PERANCANGAN INTERIOR PERPUSTAKAAN UMUM DAERAH KOTA SERANG SEBAGAI RUANG PUBLIK BERBASIS IDENTITAS LOKAL

TUGAS AKHIR
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR SARJANA DESAIN (S.Ds.)

Diajukan Oleh:
Ajrina Rizkiananda Rusmana
NIM: 2210109008

PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
UNIVERSITAS PRADITA
TANGERANG
2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul "PERANCANGAN INTERIOR PERPUSTAKAAN UMUM DAERAH KOTA SERANG SEBAGAI RUANG PUBLIK BERBASIS IDENTITAS LOKAL" tepat pada waktunya. Penyusunan Tugas Akhir ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana pada Program Studi Desain Interior, di Pradita University.Penulis menyadari bahwa penyelesaian Tugas Akhir ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Ibu Sinta Binary Lazuardy, S.T., M.F.A selaku Dosen Pembimbing atas bimbingan dan waktu yang telah diberikan.
2. Bapak Oktavianus Nangoy, S.Sn., M.Ds selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan kritik, saran, serta masukan yang sangat membangun bagi penulis.
3. Bapak Dwi Putranto WJP, S.T., M.T. selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan kritik, saran, serta masukan yang sangat membangun bagi penulis.
4. Pihak Perpustakaan Umum Daerah Kota Serang atas kerja sama dan datanya.
5. Keluarga dan sahabat yang selalu menjadi pendukung utama dalam perjalanan akademik penulis.

Tangerang, Januari 2026

Ajrina. R. R

ABSTRAK

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah paradigma perpustakaan dari sekadar tempat penyimpanan buku menjadi pusat literasi dan ruang publik yang dinamis. Namun, Perpustakaan Umum Daerah Kota Serang saat ini masih menghadapi tantangan berupa fasilitas yang kurang optimal dan daya tarik visual yang terbatas bagi masyarakat, khususnya generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk merancang interior Perpustakaan Umum Daerah Kota Serang sebagai third place yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat modern. Pendekatan perancangan menggunakan konsep tematik budaya lokal Kota Serang dengan citra "Rooted in Tradition, Evolving with Time". Metodologi perancangan yang digunakan mencakup tahap pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi literatur, dan penyebaran kuesioner kepada masyarakat. Hasil perancangan menghadirkan fasilitas yang komprehensif, mulai dari area koleksi umum dan anak, working space, ruang multimedia, hingga fasilitas pendukung seperti mini theater dan ruang disabilitas. Melalui perancangan ini, perpustakaan diharapkan mampu menjadi wadah pendidikan non-formal yang tidak hanya memperkuat literasi, tetapi juga menumbuhkan kebanggaan masyarakat terhadap identitas lokal Banten.

Kata Kunci: Perpustakaan Umum, Desain Interior, Ruang Publik, Identitas Lokal, Kota Serang.

ABSTRACT

The development of information technology has shifted the library paradigm from a mere book storage facility to a dynamic literacy center and public space. However, the Serang City Regional Public Library currently faces challenges such as suboptimal facilities and limited visual appeal, especially for the younger generation. This research aims to design the interior of the Serang City Regional Public Library as an inclusive "third place" that is responsive to modern society's needs. The design approach employs a thematic concept of Serang's local culture with the image "Rooted in Tradition, Evolving with Time". The design methodology includes data collection through observation, interviews, literature studies, and questionnaires distributed to the public. The resulting design provides comprehensive facilities, including general and children's collection areas, working spaces, multimedia rooms, and supporting facilities such as a mini-theater and a disability room. Through this design, the library is expected to become a non-formal educational hub that not only strengthens literacy but also fosters community pride in Banten's local identity.

Keywords: Public Library, Interior Design, Public Space, Local Identity, Serang City.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR **2**
ABSTRAK **3**
DAFTAR ISI **4**
DAFTAR GAMBAR **5**
DAFTAR TABEL **6**
BAB I **7**
1.1. Latar Belakang 7
1.2. Rumusan Masalah 11
1.3. Tujuan Perancangan 11
1.4. Batasan dan Ruang Lingkup Perancangan 12
1.4.1. Batasan Perancangan 12
1.4.2. Batasan Perancangan 13
1.5. Sistematika Perancangan 14
1.6. Metodologi penelitian 16
BAB II **18**
2.1. Tinjauan Umum 18
2.1.1. Perpustakaan 18
2.1.2. Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota 23
BAB III **33**
3.1. Data Proyek 33
3.1.1. Perpustakaan Umum Daerah Kota Serang 33
3.1.2. Program dan Kegiatan 33
3.1.3. Layanan 34
3.1.4. Sarana dan Prasarana 35
3.2. Data Observasi 37
3.2.1. Perpustakaan Jakarta (Cikini) 37
3.2.2. Perpustakaan UIII (Jusuf Kalla Library) 40
3.2.3. Perpustakaan UI (Universitas Indonesia) 42
3.3. Data Wawancara 44
3.3.1. Kepala Seksi Bidang Pelayanan DPK Kota Serang 44
3.3.2. Dosen Perpustakaan UI 45
3.3.3. Pustakawan Perpustakaan Umum Kota Serang 46
3.4. Data Kuesioner 47
3.4.1. Hasil Kuesioner 47
BAB IV **54**
4.1. Proyek Perancangan Desain 54
4.2. Analisis Masalah 55
4.2.1. Analisis SWOT 55
4.2.2. Analisis Site (Makro) 55

4.2.3. Analisis Bangunan..... 56
4.3. Mind map Konsep..... 58
4.4. Konsep Perancangan.....59
4.4.1. Konsep Perancangan Perpustakaan Umum Daerah Kota Serang.....59
4.4.2. Konsep Citra Rooted in Tradition, Evolving with Time..... 60
4.5. Konsep CMF.....61
4.5.1. Konsep CMF Perpustakaan Umum Daerah Kota Serang..... 61
4.6. Eksplorasi Desain..... 62
4.6.1. Konsep Visual..... 62
4.6.2. Eksplorasi Bentuk..... 63
4.7. Program Ruang..... 65
4.7.1. Tabel Aktivitas Fasilitas.....65
4.7.2. Besaran Ruang..... 67
4.7.3. Hubungan Antar- Ruang..... 68
4.7.4. Zoning dan Blocking..... 69
4.8. Pengembangan Desain.....70
4.8.1. Lobby..... 70
4.8.2. Area Sirkulasi.....72
4.8.3. Ruang Koleksi.....73
4.8.4. Seating Area..... 74
4.8.5. Ruang Khusus Anak..... 75
4.8.6. Ruang Inklusi..... 77
BAB V..... 78
5.1. Kesimpulan..... 78
5.2. Saran..... 79
DAFTAR PUSTAKA..... 80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Metode perancangan Rosemary Kilmer..... 18
Gambar 3.1 Fasilitas yang tersedia di Perpustakaan Jakarta..... 40
Gambar 3.2 Ragam tipe duduk..... 41
Gambar 3.3 Rak koleksi umum..... 41
Gambar 3.4 OPAC & Gerbang akses..... 42
Gambar 3.5 Fasilitas yang tersedia di Perpustakaan UIII..... 43
Gambar 3.6 Area baca, Akses komputer, & bilik diskusi.....44
Gambar 3.7 Suasana Perpustakaan.....44
Gambar 3.8 Fasilitas Pendukung di Area Perpus..... 45
Gambar 3.9 Alur Masuk & Smart Locker..... 46
Gambar 4.0 Tipe Area Baca..... 46
Gambar 4.1 Lokasi Perancangan..... 56
Gambar 4.2 SWOT Lokasi..... 57
Gambar 4.3 Bangunan Perancangan.....58
Gambar 4.4 Exterior dan Interior..... 59
Gambar 4.5 Existing Drawing..... 60
Gambar 4.6 Mind map.....60
Gambar 4.7 Konsep Citra..... 62
Gambar 4.8 Konsep CMF.....63
Gambar 4.9 Konsep Visual.....64
Gambar 5.1 Konsep Bentuk.....65
Gambar 5.2 Konsep Bentuk.....66
Gambar 5.3 Besaran Ruang..... 69
Gambar 5.4 Hubungan Antar-Ruang.....70
Gambar 5.5 Zoning.....71
Gambar 5.6 Grouping..... 71
Gambar 5.7 Lobby.....72
Gambar 5.8 Resepsionis..... 73
Gambar 5.9 Area Sirkulasi..... 74
Gambar 6.0 Sistem OPAC.....74
Gambar 6.1 Ruang Koleksi.....75
Gambar 6.2 Komputer Perpustakaan.....75
Gambar 6.3 Jenis Seating..... 76
Gambar 6.4 Area Membaca & Bermain.....77
Gambar 6.5 Seating Area.....77
Gambar 6.6 Ruang Laktasi.....78
Gambar 6.7 Ruang Inklusi.....79

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Saran & Prasarana Perpustakaan Umum Kota Serang..... 39
Tabel 3.1 Usia Responden..... 50
Tabel 3.2 Domisili Responden.....51
Tabel 3.3 Pekerjaan Responden.....51
Tabel 3.4 Frekuensi Kunjungan Responden.....52
Tabel 3.5 Tujuan Utama Responden.....53
Tabel 3.6 Jenis Fasilitas.....53
Tabel 3.7 Preferensi Kebiasaan Membaca.....54
Tabel 3.8 Aspek Utama Kota Serang.....55
Tabel 3.9 Representasi Budaya Kota Serang.....56
Tabel 4.0 Tabel Aktivitas Fasilitas.....69

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era modern membawa perubahan mendasar dalam cara masyarakat memperoleh, mengelola, dan menyebarkan pengetahuan. Akses yang dulu terbatas pada buku-buku fisik, kini bisa diperoleh hanya dengan sentuhan layar gawai. Kondisi ini menuntut perpustakaan untuk tidak lagi dipandang semata sebagai tempat penyimpanan koleksi, melainkan sebagai institusi yang berperan aktif dalam mendukung literasi dan pendidikan, serta menjadi ruang publik yang responsif akan kebutuhan masyarakat zaman sekarang.

Perpustakaan umum di era serba digitalisasi tetap memegang peran strategis dalam pengembangan masyarakat Indonesia. Sebagai lembaga penyedia pengetahuan, perpustakaan umum tidak sekadar menyimpan buku, tetapi juga berperan sebagai pusat informasi, wadah pendidikan non-formal, sarana literasi digital, hingga pelestari kebudayaan. Dalam konteks peran, perpustakaan di zaman sekarang sudah bertransformasi menjadi ruang ketiga atau *third place*. Perpustakaan sebagai *third place* adalah konsep dimana perpustakaan bukan hanya tempat menyimpan buku, tetapi juga ruang sosial yang menjadi tempat berinteraksi, berkomunitas, dan melakukan aktivitas selain di rumah dan kantor. Menurut Nugroho, P. A. (2019), penerapan konsep *third place* memberikan manfaat bagi perkembangan perpustakaan, sehingga keberadaannya tetap relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dan tidak ditinggalkan oleh para pengunjungnya.

Selain itu, konsep ini juga bisa membantu membentuk citra perpustakaan yang lebih modern, lebih segar, dan lebih santai.

Namun, realitas yang terjadi di Indonesia menunjukkan adanya kesenjangan kualitas perpustakaan yang signifikan. Di kota-kota besar, perpustakaan modern dengan fasilitas lengkap dan desain menarik mungkin sudah banyak ditemukan. Sebaliknya, di banyak wilayah di luar kota besar, kondisi perpustakaan umum seringkali kurang memadai, baik dari segi fasilitas maupun daya tariknya bagi masyarakat. Keresahan ini juga terekam jelas di berbagai platform media sosial, di mana banyak masyarakat menyuarakan keinginan mereka akan perpustakaan yang lebih baik, yang tidak hanya fungsional, tetapi juga mampu menjadi magnet bagi komunitas lokal. Hal yang sama juga terjadi di Kota Serang, di mana kondisi perpustakaan masih menghadapi tantangan untuk menjadi ruang yang ideal bagi masyarakat, mengingat masih terdapat keterbatasan dalam fasilitas dan daya tarik perpustakaan yang ada.

Kota Serang sebagai ibu kota Provinsi Banten memiliki posisi yang cukup strategis karena letaknya berdekatan dengan kawasan metropolitan Jabodetabek. Posisi strategis tersebut seharusnya bisa menjadi peluang dalam mendorong percepatan pembangunan dan pemerataan akses fasilitas publik, termasuk di bidang pendidikan dan literasi. Selain posisinya yang strategis dekat dengan kawasan Jabodetabek, Kota Serang juga dikenal sebagai salah satu pusat pendidikan di Provinsi Banten. Berbagai lembaga pendidikan mulai dari sekolah, perguruan tinggi negeri, hingga perguruan tinggi swasta tersebar di wilayah ini. Kehadiran lembaga-lembaga tersebut menjadikan Serang sebagai kota yang dinamis dengan kebutuhan literasi yang tinggi.

Perpustakaan di Kota Serang tidak hanya berfungsi sebagai tempat berkegiatan yang berkaitan dengan akademik, tetapi juga telah menjadi salah satu ruang publik yang dipilih masyarakat untuk mengisi waktu luang. Pada akhir pekan, banyak anak-anak sekolah yang datang bersama teman-temannya untuk membaca buku hiburan atau sekedar untuk bermain sambil belajar. Selain itu, keluarga juga mengunjungi perpustakaan sebagai tujuan liburan akhir pekan. Orang tua sering memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat alternatif untuk mengajak anak beraktivitas. Fenomena ini menunjukkan bahwa perpustakaan di Kota Serang memiliki peran yang cukup signifikan, tidak hanya sebagai sarana akademik, tetapi juga sebagai ruang publik yang inklusif.

Meskipun begitu, peran penting perpustakaan di Kota Serang ini belum sepenuhnya ditunjang dengan fasilitas yang optimal. Banyak potensi yang sebetulnya bisa dikembangkan, tetapi belum digarap secara maksimal sehingga membuat daya tariknya masih terbatas. Di tengah era yang serba mengikuti tren, terutama dalam kasus ruang publik ini yaitu, dalam hal visual dan pengalaman ruang, perpustakaan seharusnya mampu tampil lebih menarik agar masyarakat, khususnya generasi muda, terdorong untuk berkunjung. Kurangnya inovasi dalam aspek fasilitas maupun desain membuat perpustakaan kehilangan peluang besar untuk benar-benar menjadi magnet literasi sekaligus ruang publik yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Maka dari itu, penting bagi perpustakaan Kota Serang untuk melakukan pengembangan di beberapa aspek agar dapat berfungsi lebih optimal, terutama dalam hal fasilitas dan daya tarik visual. Perpustakaan tidak lagi cukup hanya menjadi tempat membaca, tetapi perlu tampil sebagai ruang publik yang inspiratif

dan relevan dengan tren masyarakat saat ini. Untuk itu, penulis ingin menghadirkan nilai budaya ke dalam konsep tematik desain, sehingga daya tarik visualnya tidak hanya sekadar estetis, tetapi juga sarat makna. Dengan pendekatan ini, perpustakaan diharapkan mampu menjadi wadah pendidikan non-formal yang berbudaya, yang tidak hanya memperkuat literasi tetapi juga menumbuhkan kebanggaan masyarakat terhadap identitas lokal.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dari perancangan perpustakaan umum daerah di Kota Serang ini terdiri dari beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana merancang interior perpustakaan umum daerah Kota Serang dengan menyediakan fasilitas yang dapat mengakomodasi kebutuhan masyarakat?
2. Bagaimana merancang interior perpustakaan umum sebagai ruang publik yang relevan dengan kebutuhan masyarakat sesuai peran perpustakaan sebagai *third place*?
3. Bagaimana merancang interior perpustakaan umum dengan konsep tematik budaya Kota Serang untuk mendukung daya tarik yang tidak hanya estetis, tetapi juga sarat makna?

1.3. Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan desain interior perpustakaan umum daerah di Kota Serang, adalah:

1. Merancang perpustakaan umum daerah Kota Serang dengan menyediakan fasilitas yang dapat mengakomodasi kebutuhan masyarakat.
2. Merancang interior perpustakaan umum sebagai ruang publik yang relevan dengan kebutuhan masyarakat sesuai peran perpustakaan sebagai *third place.*
3. Merancang interior perpustakaan umum dengan konsep tematik budaya Kota Serang untuk mendukung daya tarik yang tidak hanya estetis, tetapi juga sarat makna.

1.4. Batasan dan Ruang Lingkup Perancangan

1.4.1. Batasan Perancangan

a. Aspek Demografis

Berikut kriteria pengunjung yang akan menjadi target pengguna perpustakaan umum daerah Kota Serang, yaitu:

- Jenis kelamin: Pria dan Wanita
- Usia primer: 6 – 60 tahun
- Usia sekunder: Balita (<6 tahun) dan lansia (>60 tahun)
- Pekerjaan: Pekerja swasta dan PNS, Pelajar, Mahasiswa
- Kelas finansial: Semua kalangan

b. Aspek Geografis

Perancangan ini berlokasi di pusat Kota Serang yang merupakan ibu kota Provinsi Banten. Lokasi perpustakaan berada di lahan perpustakaan umum daerah Kota Serang yang sekarang, yang berada di Jalan Kolonel Tubagus Suwandi, Lingkungan Batok Bali, Ciracas, Kota Serang, Banten. Perpustakaan umum daerah Kota Serang terletak di kawasan perkotaan dengan akses yang relatif mudah dijangkau dari fasilitas kendaraan umum terdekat, baik oleh masyarakat lokal maupun luar daerah Kota Serang. Lokasi perpustakaan ini juga dikelilingi oleh area permukiman, kawasan edukasi, dan fasilitas umum lainnya, menciptakan lingkungan yang mendukung untuk kegiatan literasi dan edukasi.

c. Aspek Psikografis

Adapun pengguna yang ditargetkan sebagai pengunjung perpustakaan umum daerah Kota Serang ini, yaitu:

1. Pengunjung yang ingin mencari referensi akademik dan mengerjakan tugas.
2. Pengunjung yang datang untuk mengadakan atau mengikuti diskusi, kegiatan literasi, atau acara seperti seminar/workshop
3. Pengunjung yang ingin mencari alternatif hiburan atau sekadar mengisi waktu luang.
4. Pengunjung yang mencari ruang atau tempat yang tenang untuk fokus atau sekadar beraktivitas di luar rumah dan kantor.

1.4.2. Batasan Perancangan

Dalam perancangan ini ruangan yang akan dirancang dibagi menjadi beberapa kategori yaitu umum, pendukung, dan manajemen/operasional. Berikut adalah detail per kategori tersebut.

a. Umum

Kategori umum ini berisi ruangan atau area yang umumnya ada di perpustakaan yang terdiri dari loket pelayanan, area koleksi baca umum, area koleksi baca anak, area/ruang multimedia, area *working space,* ruang diskusi, toilet, mushola, area loker.

b. Pendukung (*Supporting facilities*)

Kategori pendukung berisi ruangan-ruangan atau fasilitas pendukung untuk kenyamanan pengunjung perpustakaan yang terdiri dari mini theater, ruang disabilitas, dan ruang laktasi.

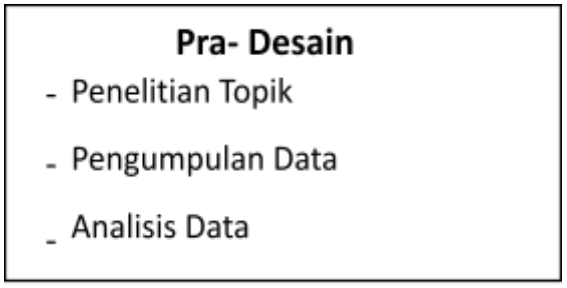
c. Manajemen/Operasional

Kategori manajemen/operasional adalah bagian di perpustakaan yang berisi ruangan internal yang biasanya dibutuhkan untuk mendukung operasional perpustakaan.

1.5. Sistematika Perancangan

Adapun sistematika perancangan yang dibutuhkan untuk memperjelas arah perancangan agar lebih terarah dalam eksekusinya. Berikut sistematika perancangan dibagi menjadi 3 tahap, yaitu:

1. Pra-Desain



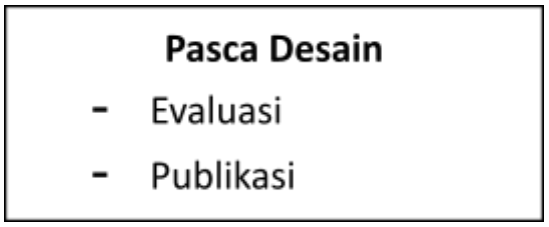
Tahap pra-desain berfungsi untuk membangun landasan konseptual dan analitis sebelum memasuki tahap desain. Pada tahap ini dilakukan penelitian topik untuk menentukan fokus dan urgensi perancangan, dilanjutkan dengan pengumpulan data primer maupun sekunder melalui studi literatur, observasi, serta komparasi yang relevan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis guna mengidentifikasi permasalahan, kebutuhan, serta potensi yang ada sehingga dapat menjadi dasar dalam merumuskan konsep desain yang tepat dan sesuai konteks.

2. Proses Desain



Tahap proses desain merupakan tahap di mana ide dan konsep diwujudkan. Pada tahap ini, desain divisualisasikan melalui desain 3D yang selanjutnya dibuat gambar kerja berupa detail teknis dari desain. Untuk membantu komunikasi ide, disusun pula video *walkthrough* yang memberikan simulasi pengalaman ruang secara virtual. Selain itu, dibuat juga maket sebagai representasi fisik tiga dimensi yang mempermudah pemahaman bentuk dan skala desain secara keseluruhan.

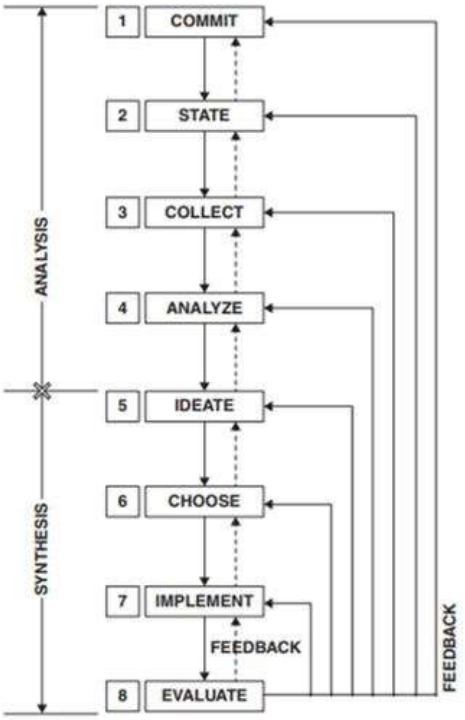
3. Pasca Desain



Tahap pasca desain merupakan fase akhir dalam proses perancangan. Tahap evaluasi dan publikasi ini merujuk pada pemastian kesesuaian dan penyajian hasil akhir dari perancangan. Dengan demikian, pasca desain menjadi tahap reflektif sekaligus penyebaran hasil karya agar dapat memberikan manfaat yang lebih luas.

1.6. Metodologi penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam perancangan ini mengacu pada metode perancangan interior Rosemary Kilmer yang terdiri dari delapan tahap. Metode ini digunakan karena mampu menggabungkan proses analisis dan sintesis secara sistematis, sehingga setiap keputusan desain didasarkan pada data dan kebutuhan pengguna. Adapun tahapan metode Rosemary Kilmer meliputi:



Gambar 1.1 Metode perancangan Rosemary Kilmer
(Sumber: Fransiska, Y., Kendall, F., & Mutiara, M. W., 2022)

1) Commit – Menetapkan komitmen dan pemahaman awal.

2) State – Merumuskan pernyataan masalah dan tujuan desain secara spesifik.

3) Collect – Mengumpulkan data primer (observasi, wawancara, dokumentasi) dan sekunder (literatur, regulasi, studi referensi).

4) Analyze – Menganalisis data untuk menemukan masalah, kebutuhan pengguna, dan potensi pengembangan ruang.

5) Ideate – Mengembangkan berbagai alternatif konsep desain berdasarkan hasil analisis.

6) Choose – Memilih konsep terbaik yang paling sesuai dengan visi perancangan.

7) Implement – Menerjemahkan konsep ke dalam desain konkret seperti tata ruang, material, pencahayaan, dan furnitur.

8) Evaluate – Mengevaluasi hasil desain untuk memastikan kesesuaian terhadap tujuan dan kebutuhan pengguna.

Delapan tahap ini terbagi dalam dua kelompok utama, yaitu analisis (tahap 1–4) dan sintesis (tahap 5–8), yang saling berhubungan melalui proses feedback agar hasil perancangan terus berkembang dan relevan dengan kebutuhan pengguna.

BAB II
TINJAUAN TEORI

2.1. Tinjauan Umum

2.1.1. Perpustakaan

a. Definisi Perpustakaan

Secara umum, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan perpustakaan sebagai tempat, gedung, atau ruangan yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku serta terbitan lain bagi pembaca. Untuk memberikan pemahaman yang lebih luas, beberapa ahli juga mengemukakan definisi perpustakaan secara luas.

Menurut Sulistyo-Basuki (1993), perpustakaan merupakan suatu ruangan, bagian dari gedung, atau gedung tersendiri yang berisi buku-buku koleksi yang diatur dan disusun sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk keperluan belajar, penelitian, membaca, dan kegiatan lainnya. Sementara itu, Lasa Hs. (2005) menekankan bahwa perpustakaan adalah kumpulan atau bangunan fisik sebagai tempat buku dikumpulkan dan disusun berdasarkan sistem tertentu atau keperluan pemakai. Pandangan lain dikemukakan oleh Sutarno NS (2006) bahwa perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian dari gedung/bangunan, atau gedung tersendiri, yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur sedemikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca.

Dari beberapa definisi tersebut dapat dipahami bahwa perpustakaan tidak hanya dipandang sebagai tempat penyimpanan dan peminjaman buku, melainkan juga sebagai sebuah lembaga atau ruang yang berfungsi sebagai tempat menghimpun, mengelola, dan menyajikan koleksi informasi, baik berupa buku

maupun sumber lainnya, secara sistematis agar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kebutuhan belajar, membaca, penelitian, maupun pengembangan pengetahuan.

b. Fungsi Perpustakaan

Menurut Qalyubi, setiap perpustakaan memiliki lima fungsi pokok yang sama. Lima fungsi tersebut meliputi penyimpanan, pendidikan, penelitian, informasi, dan rekreasi kultural (Krismayani, 2018). Berikut uraian dari lima fungsi pokok yang diuraikan oleh Krismayani (2018).

1) Penyimpanan

Perpustakaan bertugas mengumpulkan, memelihara, dan merawat koleksi. Lebih dari itu, perpustakaan juga diharapkan mampu menyediakan dan memasarkan informasi yang dibutuhkan penggunanya. Ini menunjukkan bahwa perpustakaan bukan hanya tempat pasif untuk menyimpan buku, tetapi juga lembaga aktif yang mempromosikan koleksi, juga memberikan pemahaman kepada pengguna tentang manfaat yang bisa mereka dapatkan.

2) Pendidikan

Pada perpustakaan umum, fungsi ini sangat menonjol. Perpustakaan umum menjadi tempat belajar yang dapat diakses oleh siapa pun. Perpustakaan umum menyediakan sumber daya (seperti koleksi yang relevan) bagi individu yang mungkin tidak memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan formal. Selain menyediakan koleksi, perpustakaan juga berperan aktif dalam membimbing pengguna. Pustakawan bertugas mendampingi dan membantu pengguna dalam menemukan dan memanfaatkan informasi.

3) Penelitian

Perpustakaan bertindak sebagai tempat untuk penelitian dengan menyediakan koleksi yang relevan, seperti jurnal ilmiah, artikel, dan hasil penelitian, untuk mendukung kebutuhan informasi para pengguna. Selain melayani penelitian pengguna, perpustakaan juga harus melakukan penelitian untuk memahami kebutuhan pengguna.

4) Informasi

Perpustakaan adalah sebagai pusat informasi yang menyediakan sumber daya sesuai kebutuhan pengguna. Keberhasilan perpustakaan seringkali diukur dari banyaknya koleksi yang tersedia. Perpustakaan tidak hanya menyediakan informasi, tetapi juga harus menumbuhkan literasi informasi pada penggunanya.

5) Rekreasi Kultural

Secara umum, fungsi rekreasi perpustakaan diartikan sebagai penyediaan koleksi untuk hiburan dan relaksasi. Namun, makna yang lebih dalam dari '*recreation*' adalah '*re-creation*' atau 'kembali berkreasi'. Makna ini menunjukkan bahwa perpustakaan tidak hanya berfungsi untuk menghibur, tetapi juga untuk mendorong masyarakat agar menghasilkan karya dan ide-ide baru. Tujuannya adalah memunculkan ilmu dan gagasan baru yang dapat mengubah pola pikir serta kondisi sosial masyarakat.

c. Peran Perpustakaan

Adapun beberapa poin yang disampaikan oleh Hartono lewat situs web Perpustakaan Nasional Republik Indonesia mengenai peran perpustakaan dalam masyarakat.

1) Mendorong pembentukan Sumber Daya Manusia (SDM) unggul dan kompetitif. Hal ini dilakukan dengan memaksimalkan minat membaca dan penggunaan layanan perpustakaan oleh masyarakat.

2) Menjadi ruang terbuka untuk peningkatan pengetahuan dan partisipasi pembangunan. Perpustakaan adalah ruang publik yang memungkinkan masyarakat meningkatkan pengetahuan, yang merupakan prasyarat penting dalam partisipasi terhadap pembangunan.

3) Bertransformasi menjadi lembaga inklusif dengan fokus pada literasi untuk kesejahteraan dan pengentasan kemiskinan melalui penyediaan akses informasi dan literasi.

d. Jenis-jenis Perpustakaan

Wardhana et al. (2023) menyatakan bahwa perpustakaan diklasifikasikan menjadi beberapa jenis sesuai dengan peruntukannya masing-masing.

- Perpustakaan Umum

Mengutip Undang-Undang RI No. 43, 2007, Wardhana et al. (2023) menyatakan bahwa perpustakaan umum adalah lembaga pendidikan non-formal yang dikelola oleh pemerintah dari tingkat pusat hingga desa, atau oleh masyarakat. Lembaga ini menyediakan berbagai informasi ilmu pengetahuan dan teknologi (Sutarno dalam Wardhana et al., 2023) dan merupakan jenis perpustakaan yang paling dikenal masyarakat (M. Wahyuni dalam Wardhana et al., 2023).

Sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 2 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan Umum, tiap jenis perpustakaan umum diklasifikasikan berdasarkan tingkatan cakupannya. Adapun jenis perpustakaan umum yang disebutkan, yaitu Perpustakaan Umum Provinsi,

Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota, Perpustakaan Umum Kecamatan, dan Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan.

- Perpustakaan Sekolah

Mengutip dari IFLA, Wardhana et al. (2023) menyatakan bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang dikelola oleh sekolah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Perpustakaan ini menyediakan ruang belajar fisik dan digital di lingkungan pendidikan formal, memungkinkan siswa untuk berekspresi secara pribadi, sosial, dan budaya. Lokasinya berada di sekolah dasar dan menengah (Akbar & Aplisalita, 2021; Rokan, 2017 dalam Wardhana et al., 2023) dengan pemustaka yang terdiri dari siswa, guru, dan staf sekolah (Rokan dalam Wardhana et al., 2023).

- Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan bagian dari universitas yang bertujuan mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat) (Sopwandin, 2021, sebagaimana dikutip dalam Wardhana et al., 2023). Perpustakaan ini dikelola sebagai unit mandiri di lingkungan kampus, biasanya di pusat keramaian, dan melayani seluruh civitas akademika, termasuk dosen, mahasiswa, dan peneliti.

- Perpustakaan Khusus

Sebagaimana dikutip dari Undang-Undang RI No. 43, 2007, Wardhana et al. (2023) menyatakan bahwa perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang melayani pengguna terbatas di lingkungan lembaga tertentu, baik pemerintah maupun non-pemerintah, seperti lembaga pendidikan keagamaan atau organisasi lain. Perpustakaan ini menyediakan, mengumpulkan, dan menyebarkan informasi yang

spesifik sesuai dengan bidang instansinya (Mahardika dalam Wardhana et al., 2023). Fleksibilitas formatnya disesuaikan dengan preferensi pengguna (McGee & Sammut-Bonnici dalam Wardhana et al., 2023).

Berdasarkan jenis-jenis perpustakaan yang ada, perancangan ini berfokus pada perpustakaan umum, secara spesifik yaitu perpustakaan umum daerah kabupaten/kota, karena tujuan awal dari perancangan ini adalah agar bisa menjangkau kebutuhan masyarakat Kota Serang secara menyeluruh dengan mengembangkan perpustakaan umum yang tidak hanya fungsional, tetapi juga memiliki daya tarik visual dan desain yang relevan dengan masa kini.

2.1.2. Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota

Tiap jenis perpustakaan memiliki standar nasional yang telah diatur dalam Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 2 Tahun 2024. Standar nasional mengenai perpustakaan umum kabupaten/kota diatur pada lampiran II mencakup beberapa hal terkait administratif dan perancangan. Berikut data-data mengenai standar nasional yang akan relevan untuk perancangan.

a. Standar Jenis Koleksi Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota

Sebagaimana dikutip dari Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 2 Tahun 2024, adapun empat poin mengenai jenis koleksi untuk perpustakaan umum kabupaten/kota.

Pertama, koleksi perpustakaan kabupaten/kota terdiri dari karya tulis, karya cetak, dan karya rekam, baik fiksi dan nonfiksi, meliputi:

1) koleksi langka dan/atau naskah kuno;
2) koleksi muatan lokal;

3) Literatur Kelabu;
4) bacaan umum;
5) koleksi elektronik (buku elektronik, media terbitan berkala elektronik, dan Koleksi Referensi elektronik);
6) Koleksi Referensi;
7) terbitan berkala;
8) koleksi kekhasan; dan
9) koleksi penyandang disabilitas.

Kedua, Lingkup Koleksi Perpustakaan terdiri dari berbagai disiplin ilmu sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan mengakomodasi kebutuhan koleksi berdasarkan tingkatan umur, pekerjaan (profesi), Literatur Kelabu (*grey literature*), naskah kuno dan kebutuhan khusus, seperti kebutuhan penyandang cacat.

Ketiga, Koleksi Referensi paling sedikit terdiri dari kamus, ensiklopedia, handbook/manual, buku pedoman, dan Katalog Induk Daerah (KID) dan dapat ditambahkan Almanak/Kaleidoskop peristiwa, sumber statistik.

Keempat, Koleksi untuk anak-anak terdiri dari buku bacaan, majalah, media pandang dengar (CD/Audio dan VCD/AV), APE (Alat Permainan Edukatif), dan Alat Peraga.

b. Standar Jumlah Koleksi Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota

- Jumlah judul Koleksi Perpustakaan Kabupaten/Kota tipe A paling sedikit 7.000 (tujuh ribu) judul, untuk tipe B paling sedikit 6.000 (enam ribu) judul, dan tipe C paling sedikit 5.000 (lima ribu) judul.
- Persentase jumlah koleksi untuk anak-anak terhadap total koleksi paling sedikit 15% (lima belas per seratus) atau paling banyak 39% (tiga puluh sembilan per seratus).

- Persentase jumlah buku nonfiksi terhadap total koleksi paling sedikit 50% (lima puluh per seratus) atau paling banyak 90% (sembilan puluh per seratus)
- Jumlah koleksi muatan lokal, koleksi langka dan/atau naskah kuno yang diterima Perpustakaan per tahun paling sedikit untuk Tipe A 50 (lima puluh) judul, Tipe B 40 (empat puluh) judul, Tipe C 30 (tiga puluh) judul, yang terdiri atas:
    1) hasil karya ilmiah maupun teknis masyarakat daerah,
    2) makalah seminar, simposium, konferensi, dan sejenisnya tentang daerah
    3) laporan kegiatan pembangunan daerah
    4) artikel karya anak bangsa/masyarakat setempat yang dipublikasikan di jurnal nasional maupun internasional,
    5) publikasi internal daerah meliputi antara lain: budaya, sastra, sosioekonomi, sumberdaya daerah, dst
    6) deposit daerah (tentang daerah, terbit di daerah, person dari daerah, potensi daerah dll.)
    7) koleksi langka dan/atau naskah kuno
    8) pidato pimpinan daerah atau pemuka masyarakat.

c. Standar Pengorganisasian Bahan Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota

Pengorganisasian bahan perpustakaan merupakan salah satu standar penting dalam penyelenggaraan perpustakaan umum. Berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 2 Tahun 2024, pengorganisasian koleksi dilakukan agar bahan pustaka mudah ditemukan dan dimanfaatkan kembali oleh pemustaka. Berikut poin-poin penting mengenai pengorganisasian bahan perpustakaan.

- Perpustakaan wajib menata koleksi sesuai standar internasional maupun nasional (misalnya AACR, ISBD, RDA, atau aturan katalogisasi Indonesia).
- Koleksi diklasifikasikan (dikelompokkan) dengan sistem tertentu, misalnya DDC (Dewey Decimal Classification) atau LCC.
- Tajuk subjek (kata kunci/topik) juga harus mengikuti daftar resmi, misalnya Daftar Tajuk Subjek Indonesia (DTSI) atau thesaurus resmi, agar seragam dan konsisten.

Dari sistem inilah ditentukan posisi buku di rak. Proses ini meliputi inventarisasi, katalogisasi deskriptif dan subjek, pemberian kelengkapan koleksi, serta penyusunan sistematis di rak dengan ruang untuk penambahan koleksi baru. Selain itu, perpustakaan wajib menyediakan katalog atau sarana temu kembali lainnya serta petunjuk penempatan koleksi untuk mempermudah pencarian. Dengan demikian, pengorganisasian bahan perpustakaan berfungsi memastikan ketersediaan informasi dapat diakses secara cepat, tepat, dan efisien oleh pengguna.

d. Standar Sarana & Prasarana Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota

Sarana dan prasarana merupakan aspek penting dalam penyelenggaraan perpustakaan. Berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 2 Tahun 2024, berikut adalah poin-poin yang diatur.

1. Kriteria Umum
   - Perpustakaan Kabupaten/Kota memiliki Gedung Perpustakaan atau Ruang Perpustakaan yang berada di lokasi strategis yang mudah dijangkau masyarakat.

- Lahan Perpustakaan di bawah kepemilikan dan/atau kekuasaan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dengan status hukum yang jelas.
- Sarana dan prasarana Perpustakaan memenuhi kriteria yang memadai untuk penyelenggaraan dan pengelolaan Perpustakaan dengan memperhatikan prinsip keamanan, kebersihan, kesehatan, kenyamanan, keindahan, dan aksesibilitas bagi Pemustaka berkebutuhan khusus serta kebutuhan pengembangan di masa mendatang.
- Perpustakaan memiliki tata ruang perabot dan peralatan yang memenuhi unsur Ergonomik.

2. Gedung Perpustakaan atau Ruang Perpustakaan

- Setiap Perpustakaan Kabupaten/Kota memiliki Gedung Perpustakaan bersifat permanen yang memungkinkan pengembangan fisik secara berkelanjutan.
- Luas Gedung Perpustakaan paling sedikit Tipe A 1.400 m2 (seribu empat ratus) meter persegi, Tipe B 1.000 m2 (seribu) meter persegi, Tipe C 600 m2 (enam ratus) meter persegi.
- Gedung Perpustakaan memenuhi standar konstruksi, teknologi, lingkungan, Ergonomik, kesehatan, keselamatan, kecukupan, estetika, efektif dan efisien.
- Gedung Perpustakaan dilengkapi dengan area parkir, fasilitas umum, dan fasilitas khusus.
- Lantai bangunan yang digunakan untuk penempatan koleksi harus memenuhi persyaratan konstruksi, paling sedikit 400 kg per m2 (empat ratus) kilogram per meter persegi atau ekuivalen.

- Setiap Perpustakaan wajib memiliki paling sedikit ruang koleksi, ruang baca dan ruang sirkulasi yang ditata secara efektif, efisien, serta memperhatikan unsur estetika dan kenyamanan.
- Ruang koleksi paling sedikit berisi perabot sesuai dengan Bahan Perpustakaan yang dimiliki.

3. Perabot, Peralatan dan Fasilitas Perpustakaan

- Sarana Perpustakaan paling sedikit berupa perabot dan peralatan.

1) perabot perpustakaan paling sedikit berupa rak buku, rak display, rak terbitan berkala dan fasilitas bagi kelompok rentan dalam jumlah yang memadai untuk penyimpanan koleksi.

2) meja dan kursi baca, meja dan kursi kerja, yang memadai sesuai dengan kebutuhan.

3) meja atau konter layanan sirkulasi, referensi, dan layanan lain yang disediakan.

4) perabot lain yang diperlukan, seperti: lemari, loker, papan informasi, dan tempat sampah;

- Perpustakaan memiliki peralatan teknologi informasi dan multimedia yang diperlukan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan Perpustakaan yang meliputi:

1) perangkat keras (hardware):
   a. komputer yang dilengkapi dengan peralatan peripheral;
   b. televisi;
   c. kamera;
   d. scanner;

e. LCD/proyektor;

f. smartboard; dan lain-lain.

2) perangkat lunak (software) yang legal untuk mendukung penyelenggaraan, pengelolaan, dan layanan Perpustakaan.

3) fasilitas teknologi berupa jaringan internet, bandwidth, wi-fi, dan sistem kelistrikan (stopkontak) yang memadai.

4) ruang penyimpanan koleksi elektronik dan/atau digital yang memadai.

- Perpustakaan paling sedikit memiliki 4 (empat) sarana keamanan gedung, berupa: Closed Circuit Television (CCTV), Alat Pemadam Api Ringan (APAR), alarm, dan pintu darurat.
- Perpustakaan menyediakan fasilitas umum yang meliputi: ruang ibadah, toilet, lahan parkir, dan kantin. Perpustakaan memiliki rambu-rambu paling sedikit meliputi: papan nama Perpustakaan, denah lokasi Perpustakaan/petunjuk arah/koleksi, dan denah Ruang Perpustakaan.
- Perpustakaan memiliki perawatan koleksi di ruangan seperti pendingin ruangan atau Air Conditioner (AC), humidifier, sarana pencahayaan, dan lain-lain yang memadai.
- Perpustakaan wajib menyediakan fasilitas bagi kelompok rentan, antara lain penyandang cacat, lanjut usia, wanita hamil, anak-anak, korban bencana alam, dan korban bencana sosial paling sedikit 5 (lima) dari fasilitas berikut:

  1) pintu masuk yang mudah diakses;
  2) lift khusus kelompok rentan;
  3) loket khusus;
  4) ruang tunggu khusus;

5) kursi roda/tongkat/krek;
6) alat bantu tuna netra; tuna rungu;
7) guiding block khusus;
8) jalan landai dengan pegangan rambat;
9) toilet khusus;
10) selasar ke semua ruang;
11) parkir khusus
12) komputer tuna netra; mesin bantu lainnya,
13) arena bermain anak;
14) ruang laktasi/menyusui
15) fasilitas pendukung lainnya.

Dengan demikian, sarana dan prasarana perpustakaan tidak hanya ditujukan untuk mendukung fungsi pengelolaan koleksi, tetapi juga untuk memastikan kenyamanan, keamanan, serta inklusivitas bagi seluruh pemustaka.

e. Sarana & Prasarana Inklusif

Penyediaan sarana dan prasarana yang inklusif merupakan fondasi utama dalam menciptakan lingkungan yang setara bagi seluruh individu. Keberadaan fasilitas yang aksesibel bukan hanya sekadar pemenuhan standar fisik, melainkan bentuk nyata komitmen institusi dalam menghargai keberagaman dan memastikan bahwa setiap orang dapat beraktivitas dengan aman, nyaman, dan mandiri tanpa hambatan

Penyediaan ruang inklusi di perpustakaan didasarkan pada mandat hukum nasional, terutama UU No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas dan PP No. 42 Tahun 2020 yang mewajibkan penyediaan akomodasi layak di fasilitas publik. Standar ini mencakup empat pilar utama:

1) Aksesibilitas Fisik (Kepatuhan PUPR) Setiap bangunan perpustakaan harus memenuhi kriteria kemudahan, kegunaan, keselamatan, dan kemandirian. Komponen teknis utama meliputi:

a. Rampa (Ramp): Memiliki kelandaian maksimal 7 derajat (rasio 1:8) dengan lebar bersih minimal 120 cm. Harus terdapat area istirahat setiap jarak 900 cm.

b. Pegangan Rambat (Handrail): Dipasang dalam dua lapis pada ketinggian 65 cm dan 80 cm.

c. Jalur Pemandu (Tactile Paving): Terdiri dari ubin pengarah (garis) dan peringatan (bulat) dengan warna yang kontras secara visual (kuning atau jingga) untuk membantu pengguna low vision.

d. Lift: Wajib menyediakan panel tombol berhuruf Braille serta indikator suara dan visual.

2) Koleksi dan Teknologi Asistif Perpustakaan wajib menyediakan informasi dalam format yang dapat diakses, seperti buku Braille, buku audio (audiobook), cetakan besar (large print), dan salinan digital aksesibel. Hal ini didukung oleh PP No. 27 Tahun 2019 yang mengizinkan konversi format ciptaan untuk disabilitas tanpa melanggar hak cipta. Teknologi bantu yang harus tersedia meliputi perangkat lunak pembaca layar (screen reader seperti JAWS/NVDA), perangkat pembesar digital, dan stasiun kerja komputer yang adaptif.

3) Sumber Daya Manusia dan Layanan Staf perpustakaan harus memiliki kompetensi dalam etika pelayanan disabilitas dan kemahiran mengoperasikan teknologi bantu. Layanan harus mengadopsi kerangka Transformasi

Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS) sesuai Peraturan Perpusnas No. 3 Tahun 2023 untuk memberdayakan masyarakat melalui literasi.

4) Kemitraan dan Prinsip Desain Perencanaan ruang harus melibatkan penyandang disabilitas (prinsip "Nothing About Us Without Us") untuk memastikan kebutuhan nyata mereka terpenuhi. Perpustakaan juga disarankan menyediakan lingkungan ramah sensorik, seperti zona tenang dengan pencahayaan yang dapat diatur untuk mendukung individu neurodivergen.

BAB III
DATA DAN ANALISIS MASALAH

3.1. Data Proyek

3.1.1. Perpustakaan Umum Daerah Kota Serang

Perpustakaan Umum Daerah Kota Serang merupakan fasilitas publik yang berada di bawah naungan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DPK) Kota Serang, berlokasi di Jl. Tubagus Suwandi Link, Batok Bali Ciracas, Kota Serang. Perpustakaan ini beroperasi setiap hari dengan hari Senin-Jumat beroperasi dari jam 8 pagi sampai jam 6 sore dan hari Sabtu & Minggu beroperasi dari jam 9 pagi sampai jam 1 siang.

Perpustakaan ini umumnya menyediakan berbagai koleksi bahan pustaka, baik dalam bentuk cetak maupun digital, serta fasilitas penunjang seperti ruang baca, area anak, ruang disabilitas, dan ruang untuk kegiatan masyarakat. Sebagai lembaga layanan publik, perpustakaan ini juga menjadi wadah pelestarian dan pengenalan budaya lokal Banten melalui penyediaan koleksi dan program literasi berbasis kearifan lokal.

3.1.2. Program dan Kegiatan

Perpustakaan Umum Daerah Kota Serang menjalankan berbagai program dan kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kegemaran membaca serta literasi masyarakat. Sasaran utamanya adalah membudayakan gemar membaca di kalangan warga Kota Serang dengan dilakukannya Program Pembinaan Bidang Perpustakaan.

Dalam program ini terdapat dua kelompok utama: pertama, Pengelolaan Perpustakaan Tingkat Daerah, meliputi sub-kegiatan seperti pengembangan dan

pemeliharaan layanan perpustakaan elektronik, pembinaan perpustakaan di satuan pendidikan dasar agar sesuai standar nasional, peningkatan kapasitas tenaga perpustakaan/pustakawan, dan pengelolaan serta pengembangan koleksi bahan pustaka. Kedua, Pembudayaan Gemar Membaca Tingkat Daerah, yang mencakup kegiatan sosialisasi budaya baca dan literasi pada sekolah dasar, pendidikan khusus, dan masyarakat umum; pembangunan dan pemeliharaan sarana perpustakaan di ruang publik; pengembangan literasi berbasis inklusi sosial; serta pemilihan duta baca di tingkat daerah

3.1.3. Layanan

Perpustakaan Umum Daerah Kota Serang menyediakan berbagai jenis layanan yang ditujukan agar masyarakat lebih mudah mengakses bahan bacaan dan layanan informasi.

1. Layanan Sirkulasi adalah layanan inti yang memungkinkan pemustaka yang sudah terdaftar untuk memesan, meminjam, dan mengembalikan buku di lantai 1 gedung perpustakaan.
2. Layanan Perpustakaan Keliling, yaitu armada yang berkeliling ke sekolah dasar dan area publik untuk menjangkau masyarakat yang sulit datang ke perpustakaan pusat, dengan mekanisme kunjungan yang dapat diajukan melalui surat permohonan.
3. Layanan Kunjungan Perpustakaan juga disediakan, yang menerima kunjungan dari kelompok siswa atau rombongan ke gedung perpustakaan, biasanya disertai susunan acara atau kegiatan khusus.

4. Layanan Pinjam Antar Buku (aplikasi PINTARBUKU), yakni sistem peminjaman berbasis aplikasi digital yang dikembangkan agar buku bisa dipinjam dan dikembalikan melalui mekanisme elektronik.
5. Layanan Perpustakaan Elektronik (ePusda Kota Serang) menyediakan sirkulasi buku dalam format digital (e-Book) yang bisa diakses oleh masyarakat secara daring

Perpustakaan juga berupaya memberikan pelayanan setiap hari dalam seminggu agar semakin fleksibel bagi masyarakat yang membutuhkan layanan bacaan pada akhir pekan.

3.1.4. Sarana dan Prasarana

Ruang	Deskrispsi	Dokumentasi
Loket Pelayanan	Loket ini merupakan alur awal pengunjung, berfungsi sebagai tempat pengunjung mencantumkan data diri.	
Loket Sirkulasi	Loket ini berfungsi sebagai tempat peminjaman atau pengembalian buku.	
Area Koleksi Umum	Area ini berisi koleksi-koleksi buku yang disediakan oleh perpustakaan untuk pengunjung.	

		
Area Baca Umum	Area ini adalah tempat pengunjung untuk membaca buku ataupun melakukan kegiatan lain seperti mengerjakan tugas. Disediakan juga fasilitas internet dan komputer untuk pengunjung.	 
Area Khusus Anak	Area ini adalah area di perpustakaan yang dikhususkan untuk orangtua yang membawa anaknya ke perpustakaan. Area ini berisi koleksi buku anak, r. Laktasi, dan area bermain anak.	 
Ruang Disabilitas	Ruang ini adalah ruang yang dikhususkan untuk teman-teman disabilitas agar bisa mengakses fasilitas sama seperti masyarakat lainnya. Fasilitas yang disediakan berupa buku braille, area baca khusus, dan toilet disabilitas.	

		
Mini Teater	Ruang ini berfungsi untuk pemutaran film mengenai Kota Serang dan sering digunakan untuk kunjungan-kunjungan sekolah	 

Tabel 3.1 Saran & Prasarana Perpustakaan Umum Kota Serang
(Sumber: data pribadi)

3.2. Data Observasi

3.2.1. Perpustakaan Jakarta (Cikini)

Perpustakaan Jakarta atau sering dikenal sebagai Perpustakaan Cikini yang berlokasi di Taman Ismail Marzuki Jl. Cikini Raya No.73 8, RT.8/RW.2, Cikini, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, menjadi salah satu destinasi observasi yang didatangi karena perpustakaan ini juga sebuah perpustakaan umum dan mengalami perkembangan pesat setelah revitalisasi yang dilakukan pada Taman Ismail Marzuki.

Perpustakaan beroperasi setiap hari dengan jam operasional dari jam 9 pagi sampai jam 10 malam. Perpustakaan ini memiliki alur dan juga fasilitas yang tidak jauh berbeda dengan Perpustakaan Umum Kota Serang. Fasilitas yang disediakan mulai dari area baca, koleksi buku, dan juga ruang-ruang kegiatan lain yang disediakan sudah cukup lengkap.



Gambar 3.1 Fasilitas yang tersedia di Perpustakaan Jakarta
(Sumber: data pribadi)

Dengan lokasi yang berada di tengah pusat Kota Jakarta yang lingkungan sekitarnya berupa perkantoran, bangunan komersil, dan pemukiman, pengunjung didominasi dari kalangan usia remaja dan dewasa yang mau membaca ataupun mengerjakan pekerjaan. Maka dari itu perpustakaan ini menyediakan beragamnya tipe area baca yang juga bisa digunakan sebagai working space dan juga ruang diskusi.



Gambar 3.2 Ragam tipe duduk
(Sumber: data pribadi)

Berperan sebagai perpustakaan umum yang menjamin akses untuk semua kalangan, perpustakaan ini membuat rak koleksi umumnya dengan ukuran yang juga dapat diakses secara umum, termasuk oleh teman-teman disabilitas berkursi roda dan juga menyediakan ruang inklusi yang dibuat untuk teman-teman disabilitas agar bisa mengakses fasilitas sama seperti masyarakat lainnya.



Gambar 3.3 Rak koleksi umum
(Sumber: data pribadi)

Perpustakaan ini juga sudah mengaplikasikan penggunaan teknologi di beberapa aspek perpustakaan untuk keefisienan operasional. Misal penggunaan gerbang akses elektronik untuk sistem masuk pengunjung dan juga mesin OPAC (Online Public Access Catalog) yang disediakan untuk membantu pengunjung dalam mengakses informasi koleksi.



Gambar 3.4 OPAC & Gerbang akses
(Sumber: data pribadi)

3.2.2. Perpustakaan UIII (Jusuf Kalla Library)

Perpustakaan UIII atau sering dikenal sebagai Jusuf Kalla Library berlokasi di Jl. Raya Bogor No.KM. 33, RW.5, Cisalak, Kec. Sukmajaya, Kota Depok, Jawa Barat, menjadi destinasi observasi selanjutnya yang didatangi karena perpustakaan ini terkenal dengan fasilitas dan suasananya yang nyaman. Perpustakaan ini memiliki jam operasi dengan hari Senin-Jumat beroperasi dari jam 9 pagi sampai jam 9 malam dan hari Sabtu beroperasi dari jam 9 pagi sampai jam 4 sore. Sedangkan di hari Minggu perpustakaan ini tidak beroperasi.

Berbeda dengan yang sudah diobservasi sebelumnya, perpustakaan ini adalah perpustakaan perguruan tinggi. Dengan kategori perpustakaan perguruan tinggi ini sudah membuat suatu perbedaan dari koleksi yang disediakan. Koleksi

yang disediakan di perpustakaan ini didominasi dengan buku-buku koleksi umum yang menjurus ke akademik dan koleksi khusus berupa koleksi pribadi dari tokoh ternama salah satunya yaitu Jusuf Kalla. Walaupun begitu, fasilitas yang disediakan tetap tidak luput dari fasilitas-fasilitas yang juga disediakan di perpustakaan umum yang sudah diobservasi sebelumnya.



Gambar 3.5 Fasilitas yang tersedia di Perpustakaan UIII
(Sumber: data pribadi)

Terkenal dengan fasilitas dan suasananya yang nyaman, sebagai perpustakaan dari sebuah perguruan tinggi, perpustakaan ini menyediakan beberapa fasilitas yang sering digunakan oleh mahasiswa atau pengunjung umum seperti area baca, akses komputer, area working space, dan juga bilik diskusi.



Gambar 3.6 Area baca, Akses komputer, & bilik diskusi
(Sumber: data pribadi)

Suasana dari perpustakaan ini juga sangat mendukung karena penghawaan dengan suhu yang pas dan juga pencahayaan di beberapa area yang juga didukung dari cahaya alami membuat pengunjung nyaman untuk berlama-lama.



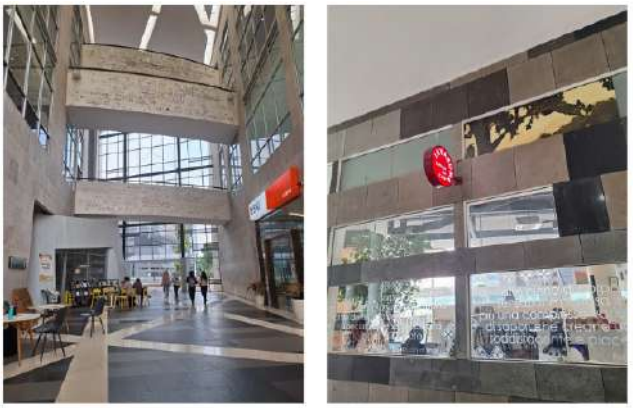
Gambar 3.7 Suasana Perpustakaan
(Sumber: data pribadi)

3.2.3. Perpustakaan UI (Universitas Indonesia)

Perpustakaan Universitas Indonesia, atau yang sering dijuluki sebagai The Crystal of Knowledge, berlokasi di Kampus UI Depok, Pondok Cina, Kec. Beji, Kota Depok, Jawa Barat. Perpustakaan ini menjadi salah satu destinasi observasi

utama karena arsitekturnya yang ikonik dan modern, serta merupakan salah satu perpustakaan universitas terbesar di dunia yang telah menjadi pusat literasi dan ikon kebanggaan Universitas Indonesia.

Perpustakaan beroperasi setiap hari kerja (Senin–Jumat) mulai pukul 08.00 hingga 19.00, serta hari Sabtu mulai pukul 08.00 hingga 16.00. Perpustakaan ini memiliki alur pelayanan dan sistem manajemen informasi yang terintegrasi, yang meski skalanya lebih besar, tetap memiliki prinsip kemudahan akses seperti perpustakaan umum lainnya. Fasilitas yang disediakan sangat lengkap, mulai dari area baca dengan pemandangan danau, koleksi buku yang sangat luas, ruang diskusi, ruang multimedia, hingga fasilitas pendukung lainnya seperti area ritel dan ruang pertemuan yang sangat memadai.



Gambar 3.8 Fasilitas Pendukung di Area Perpus
(Sumber: data pribadi)

Untuk alur masuk ke area koleksi sudah terorganisir dengan sistem keamanan yang ketat, di mana pengunjung melewati electronic gate dan diwajibkan menyimpan tas di fasilitas Smart Locker berbasis pindaian kartu/QR atau ke tempat penitipan tas sebelum masuk.



Gambar 3.9 Alur Masuk & Smart Locker
(Sumber: data pribadi)

Seperti perpustakaan pada umumnya, perpustakaan menyediakan komputer (iMac/PC) yang dapat digunakan oleh pengunjung dan juga disediakan katalog daring (OPAC) untuk memudahkan pencarian lokasi buku di rak.

Perpustakaan UI juga menyediakan berbagai tipe area baca, mulai dari meja kerja individu dengan sekat hingga area meja berkelompok yang memungkinkan mahasiswa berdiskusi secara produktif.



Gambar 4.0 Tipe Area Baca
(Sumber: data pribadi)

3.3. Data Wawancara

3.3.1. Kepala Seksi Bidang Pelayanan DPK Kota Serang

Wawancara dilakukan pada tanggal 8 September 2025 dengan ibu Filly Ratna Furi, S.Kep. MM. sebagai Kepala Seksi Bidang Pelayanan DPK Kota Serang. Berikut hasil wawancara yang didapat.

Dari pihak perpustakaan sendiri merasa masyarakat sekitar menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi dalam mengunjungi perpustakaan. Rata-rata jumlah pengunjung yang datang setiap harinya mencapai sekitar 50 orang, dan dapat meningkat hingga 100 orang ketika terdapat kegiatan atau acara kunjungan khusus.

Melihat tingginya minat tersebut, pihak perpustakaan terus berupaya menyusun rencana pengembangan baik jangka pendek maupun jangka panjang untuk meningkatkan kualitas layanan. Upaya ini dilakukan agar perpustakaan dapat terus beradaptasi dengan kebutuhan dan harapan masyarakat yang terus berkembang. Selain itu, melalui berbagai program yang telah dijalankan, perpustakaan juga berusaha melibatkan masyarakat sekitar secara aktif, misal seperti program-program atau acara kunjungan dari sekolah-sekolah ke perpustakaan.

Pihak perpustakaan juga menyampaikan harapan agar perpustakaan dapat terus berkembang, khususnya dari segi peningkatan fasilitas dan kapasitas ruang. Meskipun kapasitas yang ada saat ini sudah tergolong memadai, pada waktu-waktu tertentu ruang yang tersedia masih belum mampu menampung jumlah pengunjung yang meningkat secara signifikan.

3.3.2. Dosen Perpustakaan UI

Wawancara dilakukan pada tanggal 8 Oktober 2025 dengan Dr. Dra. Indira Irawati, M.A. sebagai salah satu dosen senior di Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya UI. Berikut hasil wawancara yang didapat.

Mengenai Pengorganisasian buku di perpustakaan, biasanya sistem yang digunakan adalah sistem DDC (Dewey Decimal Classification) yang mana umum digunakan di perpustakaan umum dan sekolah. Untuk ranah desain interior sendiri

dianjurkan untuk mengetahui sekiranya dari perpustakaan yang akan dirancang tersebut, perkembangan bukunya dominan di kelas apa. Jadi fleksibilitas dari penyediaan rak itu sangat penting, tidak melupakan perhitungan perkembangan dari pertumbuhan tiap tahunnya dan juga pemilahan dari buku-buku tersebut.

Untuk penentuan banyaknya koleksi dan eksemplar bisa bertumpu pada standar nasional, tetapi juga bergantung lagi pada perpustakaannya tersebut. Jadi secara spesifiknya tetap harus didiskusikan lagi dengan pihak perpustakaannya.

Di zaman sekarang, perpustakaan juga harus didesain untuk bisa mengikuti dan mengakomodasi kebutuhan lainnya, karena fungsi perpustakaan bukan lagi hanya sebagai tempat penyimpanan koleksi, tetapi juga sebagai tempat msysrskst rekreasi, bertemu, atau berinteraksi.

3.3.3. Pustakawan Perpustakaan Umum Kota Serang

Wawancara dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2025 dengan dua pihak pustakawan dari Perpustakaan Umum Kota Serang. Berikut hasil wawancara yang didapat.

Mengenai rata-rata pengunjung, per harinya biasanya bisa mencapai 50 orang dan biasanya pola kunjungan tertinggi itu ada di hari-hari libur seperti hari sabtu dan minggu.

Untuk koleksi mengenai buku khusus yang menunjang sesuai kondisi lingkungan atau sosial ekonomi kota, Perpustakaan Umum Kota Serang tidak menyediakan secara spesifik, tetapi sudah masuk ke dalam kategori-kategori umum seperti misalnya kategori ilmu sosial.

Penyediaan Braille pada perpustakaan sendiri merupakan inisiatif dari perpustakaan dan bukan kerja sama dengan pihak ketiga. Berbanding dengan majalah, pihak perpustakaan ada menjalin kerja sama dengan pihak ketiga untuk penyediaan koran dan majalah untuk di perpustakaan.

3.4. Data Kuesioner

Kuesioner disebarkan pada tanggal 14 September 2025 sampai 20 Oktober 2025 dan mendapatkan jumlah responden sebanyak 100 responden dari kalangan usia remaja hingga dewasa.

3.4.1. Hasil Kuesioner

Usia Responden	Jumlah	Persentase
15-24 Tahun	75	75%
25-44 Tahun	24	24%
45-59 Tahun	1	1%
>60 Tahun	0	0
Total	100	100%

Tabel 3.1 Usia Responden
(Sumber: data pribadi)

Berdasarkan tabel 3.1, komposisi responden dalam penelitian ini didominasi secara signifikan oleh kelompok usia 15-24 tahun, yaitu sebanyak 75 orang atau 75% dari total populasi. Kelompok usia produktif berikutnya, yakni 25-44 tahun, menempati posisi kedua dengan jumlah 24 orang (24%). Sementara itu, persentase responden pada kategori usia yang lebih tua sangat rendah, di mana kelompok 45-59 tahun hanya berjumlah 1 orang (1%), dan tidak terdapat responden sama sekali pada kategori usia di atas 60 tahun. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa subjek penelitian mayoritas berasal dari kalangan generasi muda dan dewasa awal.

Domisili	Jumlah	Persentase
Provinsi Banten	44	44%
Wilayah Kota Serang	28	28%
Di Luar Provinsi Banten	28	28%
Total	100	100%

Tabel 3.2 Domisili Responden
(Sumber: data pribadi)

Berdasarkan data pada Tabel 3.2, sebagian besar responden berasal dari Provinsi Banten dengan jumlah 44 orang (44%). Adapun responden yang berdomisili di Wilayah Kota Serang dan Di Luar Provinsi Banten memiliki proporsi yang seimbang, yakni masing-masing sebanyak 28 orang (28%).

Pekerjaan Responden	Jumlah	Persentase
Pelajar/Mahasiswa	71	71%
Karyawan Swasta	19	19%
Pegawai Negeri	5	5%
Wiraswasta	3	3%
Ibu/Bapak Rumah Tangga	1	1%
Fresh Graduate	1	1%
Total	100	100%

Tabel 3.3 Pekerjaan Responden
(Sumber: data pribadi)

Berdasarkan data pada Tabel 3.3, mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki latar belakang sebagai Pelajar/Mahasiswa, yaitu sebanyak 71 orang atau 71% dari total keseluruhan. Kelompok pekerjaan terbesar kedua ditempati oleh Karyawan Swasta dengan jumlah 19 orang (19%), disusul oleh Pegawai Negeri sebanyak 5 orang (5%), dan Wiraswasta sebanyak 3 orang (3%).

Sementara itu, persentase terendah berasal dari kategori Ibu/Bapak Rumah Tangga serta Fresh Graduate, yang masing-masing hanya berjumlah 1 orang atau 1%. Secara keseluruhan, distribusi data ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh kalangan akademisi atau pelajar.

Frekuensi Kunjungan	Jumlah	Persentase
Sangat Sering	4	4%
Sering	21	21%
Kadang-kadang	38	38%
Jarang	37	37%
Tidak Pernah	0	0
Total	100	100%

Tabel 3.4 Frekuensi Kunjungan Responden
(Sumber: data pribadi)

Berdasarkan data pada Tabel 3.4, sebagian besar responden menyatakan frekuensi kunjungan pada kategori Kadang-kadang sebanyak 38 orang (38%), yang terpaut tipis dengan kategori Jarang sebanyak 37 orang (37%). Responden yang menyatakan Sering berkunjung berjumlah 21 orang (21%), sedangkan kategori Sangat Sering hanya mencakup 4 orang (4%). Menariknya, tidak ada responden (0%) yang menyatakan Tidak Pernah berkunjung, yang menandakan bahwa seluruh responden setidaknya pernah melakukan kunjungan minimal satu kali.

Tujuan Utama	Jumlah	Persentase
Belajar/Menyelesaikan Tugas	51	51%
Membaca	29	29%
Bersantai	7	7%
Menggunakan Akses Internet	6	6%
Mengikuti Kegiatan (seminar dll)	6	6%
Lihat-lihat	1	1%
Total	100	100%

Tabel 3.5 Tujuan Utama Responden
(Sumber: data pribadi)

Berdasarkan data pada Tabel 3.5, mengenai motivasi kunjungan, Belajar/Menyelesaikan Tugas menjadi tujuan utama yang paling dominan dengan jumlah 51 orang (51%), diikuti oleh tujuan Membaca sebanyak 29 orang (29%). Tujuan lainnya meliputi Bersantai (7%), Menggunakan Akses Internet (6%), Mengikuti Kegiatan (6%), dan sekadar Lihat-lihat (1%).

Jenis Fasilitas	Jumlah	Persentase
Area baca yang nyaman	92	92%
Fasilitas internet/komputer	66	66%
Ruang diskusi/kolaborasi	45	45%
Bilik komunikasi (meeting pods)	31	31%
Area khusus anak	15	15%
Auditorium	11	11%
Mini theatre	9	9%
		**Pertanyaan multi-pilihan*

Tabel 3.6 Jenis Fasilitas
(Sumber: data pribadi)

Berdasarkan data pada Tabel 3.6, fasilitas yang paling dibutuhkan oleh responden adalah area baca yang nyaman, dengan persentase sebesar 92%, fasilitas

internet dan komputer juga menjadi kebutuhan penting dengan persentase 66%, ruang diskusi atau kolaborasi dipilih oleh 45% responden, fasilitas seperti bilik komunikasi dipilih oleh 31% responden, area khusus anak dipilih oleh 15% responden, dan auditorium (11%) yang mendominasi dari mini theatre (9%) dipilih oleh sebagian responden, yang mengindikasikan bahwa perpustakaan juga diharapkan mampu mengakomodasi fungsi tambahan sebagai ruang publik edukatif dan kultural.

Preferensi Kebiasaan Membaca	Jumlah	Persentase
Sofa atau kursi santai (posisi rileks dan nyaman)	71	71%
Suasana sangat hening (tanpa suara/distraksi)	60	60%
Meja dan kursi standar (posisi tegak, fokus membaca)	51	51%
Banyak cahaya alami	51	51%
Area lesehan (duduk di lantai dengan alas)	28	28%
Dengan suara latar (musik instrumental/lembut)	28	28%
Pencahayaan buatan yang lebih redup	19	19%
		Pertanyaan multi-pilihan

Tabel 3.7 Preferensi Kebiasaan Membaca
(Sumber: data pribadi)

Berdasarkan tabel 3.7, preferensi kebiasaan membaca responden di perpustakaan menunjukkan kecenderungan yang beragam namun tetap berpusat pada aspek kenyamanan dan konsentrasi. Hal ini dibuktikan dengan tingginya minat terhadap penggunaan sofa/kursi santai (71%) agar dapat membaca dengan rileks, serta kebutuhan akan suasana sangat hening (60%) demi meminimalisir distraksi. Selain itu, meja/kursi standar (51%) dan pencahayaan alami (51%) tetap dianggap penting untuk mendukung fokus dan kualitas visual saat beraktivitas.

Secara keseluruhan, responden menginginkan ruang baca yang fleksibel, mulai dari suasana formal hingga area santai seperti lesehan.

Aspek Kota Serang	Jumlah	Persentase
Ikon atau landmark kota (Alun-alun Kota Serang, Masjid Agung Banten)	52	52%
Sejarah dan kebudayaannya (warisan budaya, batik, tradisi)	28	28%
Wisata dan kuliner	15	15%
Identitas sosial Kota Serang (julukan “Kota Santri”, logo)	5	5%
Total	100	100%

Tabel 3.8 Aspek Utama Kota Serang
(Sumber: data pribadi)

Berdasarkan tabel 3.8, menunjukkan bahwa ikon atau landmark kota (seperti Alun-alun dan Masjid Agung Banten) menjadi aspek yang paling kuat diingat responden dengan persentase 52%. Unsur sejarah dan kebudayaan mengikuti di posisi kedua (28%), disusul oleh aspek wisata dan kuliner (15%). Sementara itu, identitas sosial seperti julukan "Kota Santri" memiliki pengaruh paling rendah, yakni hanya sebesar 5%. Secara keseluruhan, persepsi masyarakat terhadap identitas Kota Serang lebih didominasi oleh elemen visual fisik dibandingkan aspek simbolik non-fisik.

Representasi Budaya Kota Serang	Jumlah	Persentase
Arsitektur dan Situs Bersejarah (contoh: Masjid Agung Banten, Keraton Surosowan)	71	71%
Seni dan Kerajinan Lokal (contoh: Motif Batik)	43	43%
Upacara Adat atau Tradisi (contoh: Tradisi atau Ritual Tertentu)	26	26%
Kisah atau Cerita Rakyat (contoh: Legenda atau Mitos yang Populer di Masyarakat)	16	16%
		Pertanyaan multi-pilihan

Tabel 3.9 Representasi Budaya Kota Serang
(Sumber: data pribadi)

Berdasarkan tabel 3.9, responden menilai bahwa Arsitektur dan Situs Bersejarah (seperti Masjid Agung Banten dan Keraton Surosowan) merupakan representasi budaya Kota Serang yang paling kuat dengan persentase 71%. Unsur budaya lainnya yang juga cukup dikenal adalah Seni dan Kerajinan Lokal seperti motif batik (43%), Upacara Adat atau Tradisi (26%), serta Kisah atau Cerita Rakyat (16%). Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa responden memiliki keterikatan visual yang kuat terhadap landmark sejarah sebagai identitas utama kebudayaan di Kota Serang.

BAB IV

PERANCANGAN

4.1. Proyek Perancangan Desain



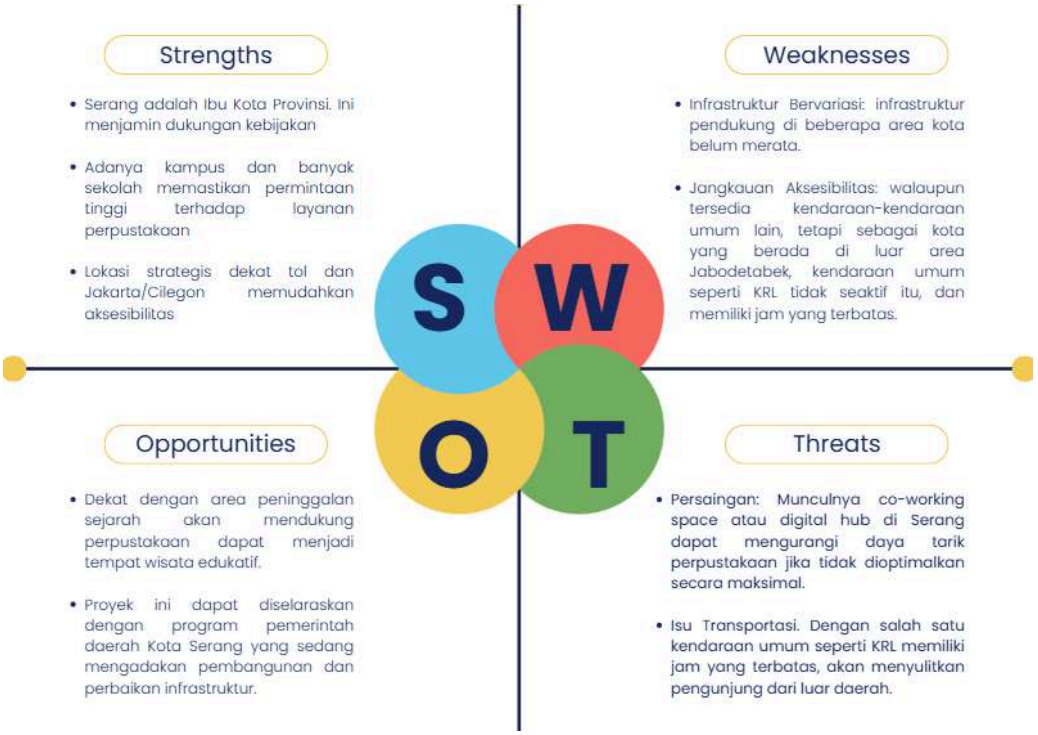
Gambar 4.1 Lokasi Perancangan
(Sumber: data pribadi)

Lokasi perancangan terletak di Jalan Kolonel Tubagus Suwandi, Lingkungan Batok Bali, Ciracas, Kota Serang, Banten dengan luas tanah sebesar 7.700 m2.

Lokasi ini berada di pusat kota dan mudah diakses dari berbagai wilayah, menjadikannya strategis untuk menjangkau masyarakat dari enam kecamatan di Kota Serang. Selain itu, perpustakaan ini juga berada di jalur utama kota, membuat akses lebih mudah bagi pengunjung yang menggunakan kendaraan pribadi maupun transportasi umum.

4.2. Analisis Masalah

4.2.1. Analisis SWOT



Gambar 4.2 SWOT Lokasi
(Sumber: data pribadi)

4.2.2. Analisis Site (Makro)

Sebagai site terpilih untuk perancangan desain interior Perpustakaan Umum Daerah Kota Serang adapun beberapa poin penting yang menjadi pertimbangan seperti dibawah ini.

a. Status

Kota Serang adalah Ibu Kota Provinsi Banten, yang menjadikannya pusat administrasi, pemerintahan, dan pendidikan yang memudahkan akses koordinasi dengan birokrasi dan Pemerintah Provinsi Banten, meningkatkan peluang mendapat dukungan dan pendanaan kebijakan.

b. Pusat Pendidikan

Banyaknya universitas dan sekolah-sekolah besar (seperti, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa/Untirta) menjamin basis pengguna yang besar (mahasiswa, pelajar, dan akademisi) yang secara alami membutuhkan layanan perpustakaan yang lebih canggih dan modern.

c. Aksesibilitas

Lokasi perpustakaan berada di jalur utama kota, memudahkan akses bagi pengunjung yang menggunakan kendaraan pribadi maupun transportasi umum.

4.2.3. Analisis Bangunan



Gambar 4.3 Bangunan Perancangan
(Sumber: data pribadi)

Bangunan yang dipilih untuk proyek perancangan Perpustakaan Umum Daerah Kota Serang ini adalah sebuah sebuah proyek arsitektur di pinggiran Kota Taichung, Taiwan, yang menggabungkan perpustakaan umum, gymnasium sekolah,

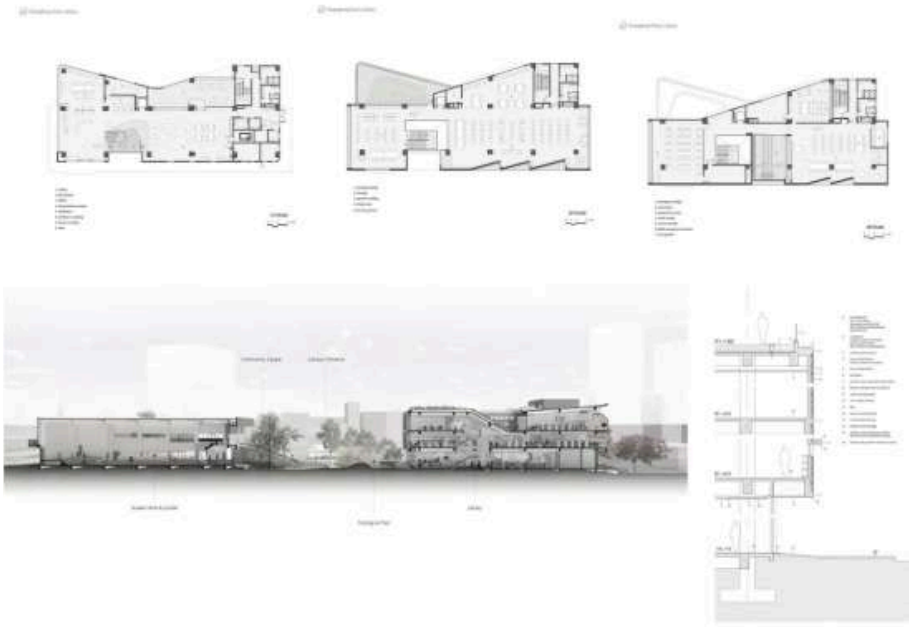
dan alun-alun komunal dalam satu kompleks, dirancang untuk menciptakan ruang komunitas yang harmonis dan berfungsi sebagai pintu masuk baru bagi sekolah dengan memfasilitasi aktivitas publik dan sekolah Bangunan ini secara keseluruhan memiliki luasan lahan sebesar 3.500 m2 dan untuk luasan lahan bangunan perpustakaannya saja yaitu sekitar 1.520 m2. Konsep yang dimiliki oleh bangunan ini mendukung filosofi keseluruhan proyek yaitu, harmoni antara pengetahuan (buku) dan alam (lingkungan), serta mempromosikan fleksibilitas fungsi dan keterbukaan ruang.

a. Exterior dan Interior



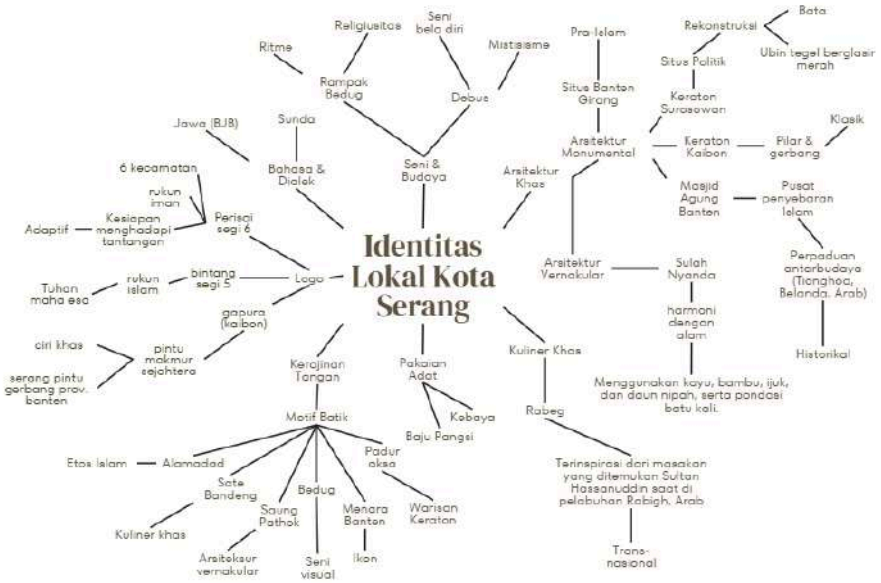
Gambar 4.4 Exterior dan Interior
(Sumber: Jidipi.com)

b. Existing Drawing



Gambar 4.5 *Existing Drawing*
(Sumber: Jidipi.com)

4.3. Mind map Konsep



Gambar 4.6 Mind map
(Sumber: Data Pribadi)

Mindmap Ini berasal dari topik utama yang akan mengangkat perpustakaan dengan *image* identitas lokal. Poin-poin konsep ini diambil dari hal-hal apa saja yang sekiranya menjadi dasar dari identitas lokal suatu daerah.

Dari beberapa poin yang mengangkat identitas lokal tersebut akan diambil tiga kata kunci utama dan ditarik kesimpulan secara garis besar sekiranya citra seperti apa yang dimiliki oleh Kota Serang dan akan menjadi dasar konsep visual yang akan digunakan dalam perancangan.

4.4. Konsep Perancangan

4.4.1. Konsep Perancangan Perpustakaan Umum Daerah Kota Serang.

Perpustakaan Umum Daerah Kota Serang ini dipilih sebagai studi kasus karena memiliki peran strategis sebagai ruang publik edukatif, namun pemanfaatannya masih didominasi sebagai tempat peminjaman buku. Melalui perancangan desain interior ini, perpustakaan dikembangkan agar mampu mengakomodasi berbagai aktivitas pengguna seperti belajar, mengerjakan tugas, diskusi, dan menjadi ruang rekreatif masyarakat. Selain meningkatkan kenyamanan dan fleksibilitas ruang, konsep perancangan juga mengangkat identitas lokal Kota Serang sebagai bagian dari karakter visual interior.

Perancangan Perpustakaan Umum Daerah Kota Serang ini memiliki konsep bertajuk “Rooted in Tradition, Evolving with Time” atau disebut juga berakar pada tradisi, berkembang bersama zaman. “Rooted in Tradition, Evolving with Time” merupakan tema yang menegaskan perpustakaan sebagai ruang literasi yang tumbuh dari nilai-nilai lokal dan terus bergerak mengikuti perkembangan zaman. Tradisi tidak dimaknai sebagai bentuk yang beku, melainkan sebagai sumber identitas yang

hidup dan hadir melalui narasi ruang, pemilihan material, pola, warna, serta suasana yang merefleksikan karakter budaya setempat sehingga ruang tidak hanya menjadi tempat menyimpan pengetahuan, tetapi juga media untuk merangkul kembali jati diri lokal dalam konteks masa kini.

4.4.2. Konsep Citra Rooted in Tradition, Evolving with Time



Gambar 4.7 Konsep Citra
(Sumber: Data Pribadi)

Konsep citra Rooted in Tradition, Evolving with Time dibangun melalui tiga pilar utama berasal dari tiga kunci utama yang diambil dari mind map konsep, yaitu historikal, trans-nasional, dan adaptif, yang merepresentasikan identitas Kota Serang secara utuh.

Aspek historikal merefleksikan jejak warisan monumental dan verbal yang membentuk perjalanan sejarah Serang, mulai dari peninggalan situs-situs lama hingga nilai tradisi yang diwariskan secara turun-temurun. Dimensi trans-nasional menggambarkan posisi Serang dalam jaringan masa lalu sebagai kota perdagangan

dan persinggahan berbagai bangsa, sehingga terjadi proses akulturasi budaya dan pertukaran nilai lintas negara yang turut memperkaya identitas lokal. Sementara itu, aspek adaptif menekankan kemampuan Serang dalam merespons perkembangan zaman modern dengan tetap mempertahankan nilai-nilai lokal, sehingga tercipta keseimbangan antara pelestarian budaya dan inovasi kontemporer sebagai wujud kota yang berakar pada tradisi namun terus bergerak mengikuti perubahan waktu.

4.5. Konsep CMF

Konsep CMF pada perancangan ini berangkat dari eksplorasi tiga ikon utama Kota Serang, yaitu Keraton Banten, Masjid Agung Banten, dan Desa Baduy. Keseluruhan komposisi warna, material, dan finishing ini dirancang untuk menciptakan suasana ruang yang harmonis, hangat, dan berakar pada identitas lokal, sekaligus relevan dengan kebutuhan ruang perpustakaan masa kini.

4.5.1. Konsep CMF Perpustakaan Umum Daerah Kota Serang



Gambar 4.8 Konsep CMF
(Sumber: Data Pribadi)

Nilai historikal Keraton Banten diterjemahkan melalui penggunaan warna abu-abu pada material tiles bertekstur *matte* yang merepresentasikan kesan kokoh, sederhana, dan bersejarah. Masjid Agung Banten menjadi inspirasi pada pemilihan *motive tiles* dengan nuansa hangat kemerahan yang merefleksikan elemen motif tradisional, dipadukan dengan tekstur kayu walnut gelap untuk menghadirkan kesan modern yang tetap kontekstual. Sementara itu, kearifan lokal Desa Baduy diwujudkan melalui penggunaan material alami seperti anyaman bambu, tekstur kayu *ash grey*, WPC panel, serta aksen kain hijau yang merepresentasikan kedekatan dengan alam.

4.6. Eksplorasi Desain

4.6.1. Konsep Visual



Gambar 4.9 Konsep Visual
(Sumber: Data Pribadi)

Konsep visual perpustakaan ini dirancang dengan pendekatan modern yang berakar pada identitas lokal Kota Serang. Konsep bentuk (form concept) terinspirasi dari elemen arsitektur tradisional Banten, seperti siluet atap bangunan bersejarah

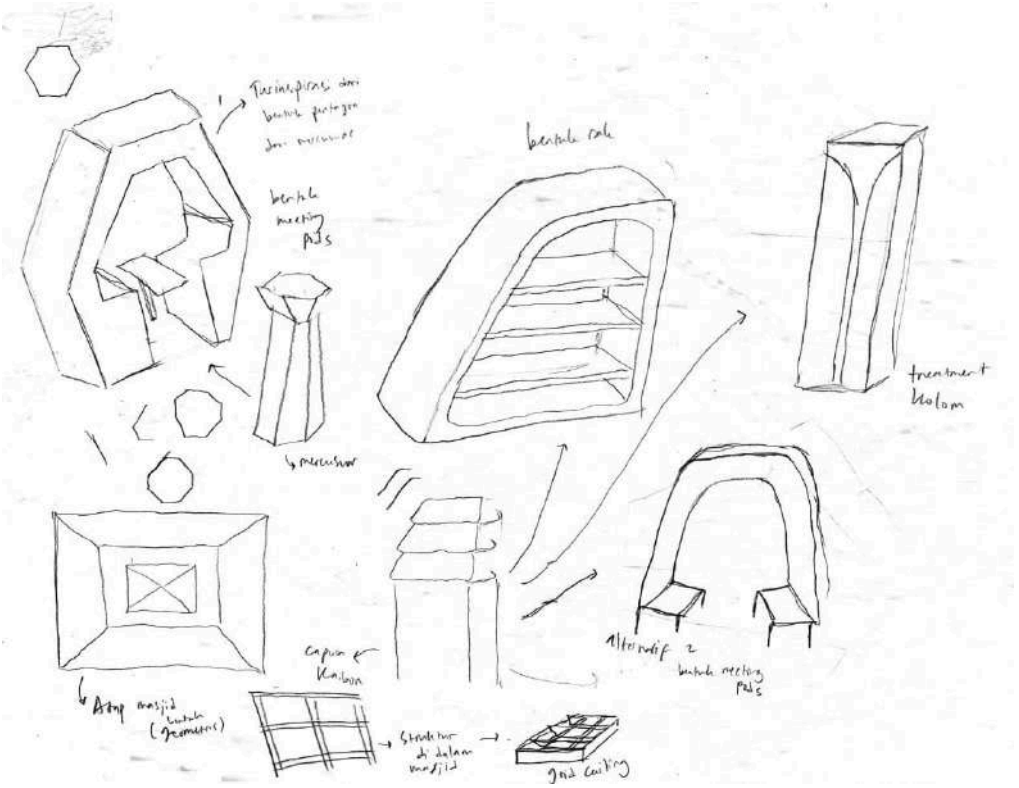
dan detail ornamen lokal, yang kemudian ditransformasikan secara sederhana pada elemen interior. Konsep plafon mengadopsi modul dan repetisi garis berbahan kayu untuk menciptakan kesan ritmis serta memperkuat karakter ruang. Pada konsep lantai, diterapkan kombinasi pola geometris dan warna netral sebagai pembatas visual antar area sekaligus memberikan dinamika ruang tanpa mengganggu kenyamanan pengguna. Pemilihan furniture berbahan kayu dengan desain sederhana dan ergonomis mendukung suasana yang fungsional, ramah, dan fleksibel. Seluruh elemen tersebut dipersatukan melalui palet warna netral yang mencerminkan kesan natural dan berkarakter, sehingga perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai ruang baca, tetapi juga sebagai ruang publik edukatif yang merepresentasikan identitas lokal dalam balutan desain masa kini.

4.6.2. Eksplorasi Bentuk



Gambar 5.1 Konsep Bentuk
(Sumber: Data Pribadi)

Konsep bentuk pada perancangan Perpustakaan Umum Daerah Kota Serang mengambil inspirasi dari dua ikon utama kota, yaitu Gapura Kaibon dan Masjid Agung Banten. Kedua elemen ini dipilih karena merepresentasikan nilai sejarah, budaya, serta telah menjadi identitas visual Kota Serang. Bentuk-bentuk khas dari kedua ikon tersebut, seperti siluet lengkung dan komposisi bertingkat kemudian ditransformasikan ke dalam elemen interior secara abstrak dan modern. Pendekatan ini tidak menghadirkan bentuk secara literal, melainkan melalui penyederhanaan garis, proporsi.

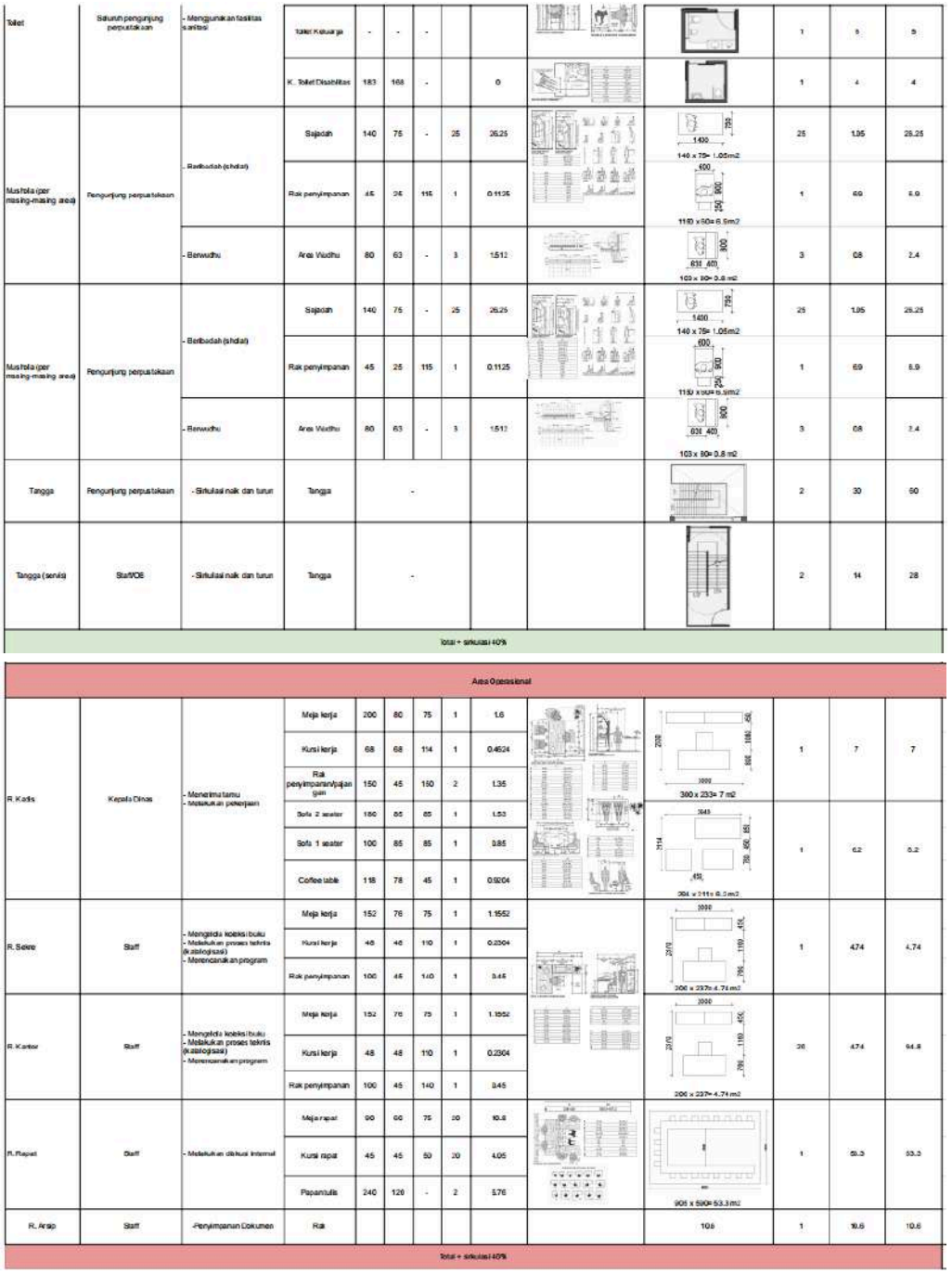


Gambar 5.2 Konsep Bentuk
(Sumber: Data Pribadi)

4.7. Program Ruang

4.7.1. Tabel Aktivitas Fasilitas

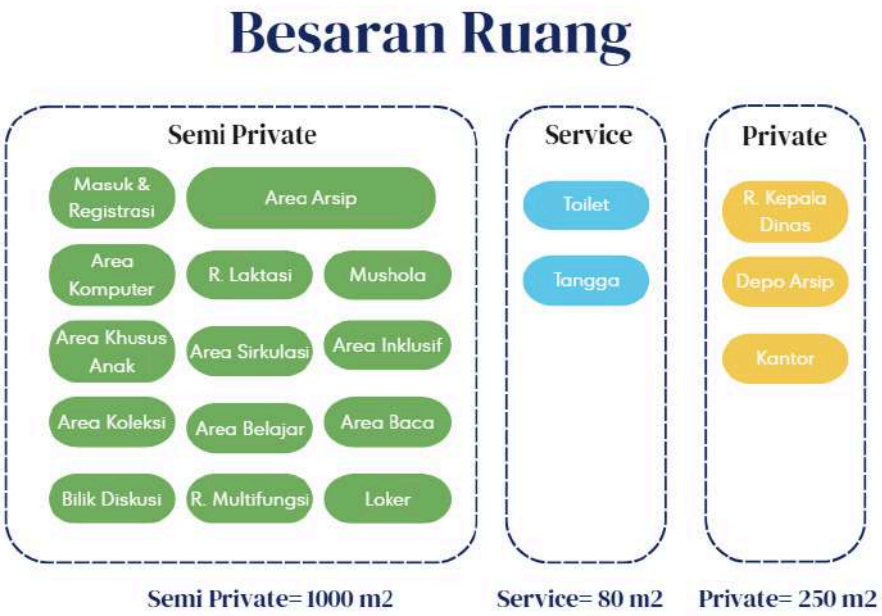
Ruang/Area	Pengguna	Aktivitas	Fasilitas	Dimensi P	Dimensi L	Dimensi T	Q	Luas Furniture (m2)	Ergonomi/Standar Ukuran	Studi Layout	Q Furniture	Luas Furniture + Sirkulasi (m2)	Total (m2)
Area Umum													
Resepsionis	Staff	• Menyambut dan melayani pengguna • Memberikan informasi • Mengelola komunikasi (telepon, surat, dll)	Meja resepsionis	180	85	105	1	1.53			1	6.27	8.27
	Pengunjung perpustakaan		Kursi staff	45	45	50	2	0.405					
Loker/ Sirkulasi	Staff	• Peminjaman buku • Pengembalian buku • Perpanjangan masa pinjam • Pembayaran denda keterlambatan	Meja resepsionis	180	85	105	1	1.53			1	6.27	8.27
	Pengunjung perpustakaan		Kursi staff	45	45	50	2	0.405					
Loker pewarit	Pengunjung perpustakaan	• Penyimpanan barang pribadi	Rak penyimpanan	30	40	185	45	5.4			45	1	45
Area Koleksi Buku Umum	Pengunjung perpustakaan	• Mencari dan memilih buku • Mengambil buku yang ingin dipinjam atau dibaca	Rak buku ganda (500 eksemplar)	90	40	130	40	144			40	1.53	61.2
Area Baca Umum	Pengunjung perpustakaan	- Membaca buku di tempat - Belajar atau mengerjakan tugas	Meja baca	100	70	75	53	37.1			53	1.15	60.95
			Kursi baca	45	45	50	53	10.7305					
			Sofa 2 seater	160	85	85	32	48.96			16	6.3	100.8
			Meja Baca (medium)	91	91	45	19	13.2496					
			Cushion (tersedian)	45	45		13	2.6325			13	0.45	5.85
Study Area			Meja komputer	100	70	75	21	14.7			21	1.15	24.15
			Kursi	45	45	50	21	4.2525					
			Meja Kerja (dengan divider)	100	70	105	31	21.7			31	1.15	35.65
			Kursi	45	45	50	31	8.2775					
Meeting Pods	Pengunjung yang membutuhkan ruang diskusi privat (mahasiswa, pelajar, kelompok belajar)	• Diskusi kelompok • Rapat kecil • Belajar bersama	Meja	111	51	74	1	0.6771			7	3	21
			Kursi	124	52	55	1	0.7688					
			Papan tulis	80	40	-	1	0.24					
Area Khusus Anak	Anak-anak	- Membaca buku anak - Bermain	Rak buku anak 1 (160 eksemplar)	80	20	92	14	2.24			14	0.5	7
			Rak buku anak 2 (300 eksemplar)	90	20	130	6	1.68			6	0.54	3.24
	Orang tua atau pendamping		Meja anak	60	60	64	20	7.2			20	0.54	10.8
			Kursi anak	30	30	38	20	1.8					
Ruang Laktasi	Ibu menyusui	- Menyusui bayi - Memompa ASI	Sofa 2 seater	160	85	85	1	1.53			1	4	4
			Coffee table	91	91	45	1	0.5301					
			Changing table	90	70	100	1	0.711			1	1.5	1.5
			Washtafel	60	50	85	1	0.3			1	1.02	1.02
			Dispenser	31	57	104	1	0.11.47			1	0.3	0.3
			Lemari ASI	52	59	112	1	0.3068			1	0.8	0.8
Area Koleksi Buku Referensi	Pengunjung perpustakaan	- Mencari dan memilih buku - Mengambil buku yang ingin dipinjam atau dibaca	Rak buku ganda (500 eksemplar)	90	40	130	6	2.16			6	1.53	9.18
			Meja	100	70	75	4	2.8			4	1.15	4.6
			Kursi	45	45	50	4	0.81					
Ruang Inklusi	Pengunjung berkebutuhan khusus	- Mengakses koleksi khusus (braille, buku audio) - Menggunakan perangkat pembantu (audio book)	Rak buku	90	40	130	5	1.8			5	1.71	8.55
			Meja (adjustable)	100	60	110	5	3			5	2.7	13.5
			Kursi	45	45	50	5	1.0125					
Auditorium	Pengunjung	- Menonton pemutaran film - Mengikuti acara seduksi	Kursi audens	50	76		100	5016			1	123.06	123.06
	Pihak penyelenggara acara		Panggung	400	210		1	84					
			R.Kontrol				1	0	kursi deusa berbentuk dengan sudah tinggi sekitar 107 cm per baris				
			Closet	30	70	40		0			0	0	40
			Washtafel	60	60	85		0					



Toilet	Seluruh pengunjung perpustakaan	- Menggunakan fasilitas sanitasi	Toilet Keluarga	-	-	-					1	5	5
			K. Toilet Disabilitas	183	168	-		0			1	4	4
Mushola (per masing-masing area)	Pengunjung perpustakaan	- Beribadah (shalat)	Sajadah	140	75	-	25	26.25		1400 x 750 140 x 75= 1.05m2	25	1.05	26.25
			Rak penyimpanan	45	25	115	1	0.1125		600 x 900 1150 x 500= 6.9m2	1	6.9	6.9
		- Berwudhu	Area Wudhu	80	63	-	3	1.512		630 x 400 x 800 100 x 80= 0.8 m2	3	0.8	2.4
Mushola (per masing-masing area)	Pengunjung perpustakaan	- Beribadah (shalat)	Sajadah	140	75	-	25	26.25		1400 x 750 140 x 75= 1.05m2	25	1.05	26.25
			Rak penyimpanan	45	25	115	1	0.1125		600 x 900 1150 x 500= 6.9m2	1	6.9	6.9
		- Berwudhu	Area Wudhu	80	63	-	3	1.512		630 x 400 x 800 100 x 80= 0.8 m2	3	0.8	2.4
Tangga	Pengunjung perpustakaan	- Sirkulasi naik dan turun	Tangga	-							2	30	60
Tangga (servis)	Staff/OB	- Sirkulasi naik dan turun	Tangga	-							2	14	28
Total + sirkulasi 40%													
Area Operasional													
R. Kerlis	Kepala Dinas	- Menerima tamu - Melakukan pekerjaan	Meja kerja	200	80	75	1	1.6		200 x 233= 7 m2	1	7	7
			Kursi kerja	68	68	114	1	0.4624					
			Rak penyimpanan/pajangan	150	45	150	2	1.35					
			Sofa 2 seater	150	85	85	1	1.53		384 x 111= 6.2 m2	1	6.2	6.2
			Sofa 1 seater	100	85	85	1	0.85					
			Coffee table	118	78	45	1	0.9204					
R. Sekre	Staff	- Mengelola koleksi buku - Melakukan proses teknis (katalogisasi) - Merencanakan program	Meja kerja	152	76	75	1	1.1552		200 x 237= 4.74 m2	1	4.74	4.74
			Kursi kerja	48	48	110	1	0.2304					
			Rak penyimpanan	100	45	140	1	0.45					
R. Kantor	Staff	- Mengelola koleksi buku - Melakukan proses teknis (katalogisasi) - Merencanakan program	Meja kerja	152	76	75	1	1.1552		200 x 237= 4.74 m2	20	4.74	94.8
			Kursi kerja	48	48	110	1	0.2304					
			Rak penyimpanan	100	45	140	1	0.45					
R. Rapat	Staff	- Melakukan diskusi internal	Meja rapat	90	90	75	20	10.8		905 x 590= 53.3 m2	1	53.3	53.3
			Kursi rapat	45	45	50	20	4.05					
			Papantulis	240	120	-	2	5.76					
R. Arsip	Staff	-Penyimpanan Dokumen	Rak							10.6	1	10.6	10.6
Total + sirkulasi 40%													

Tabel 4.0 Tabel Aktivitas Fasilitas
(Sumber: data pribadi)

4.7.2. Besaran Ruang

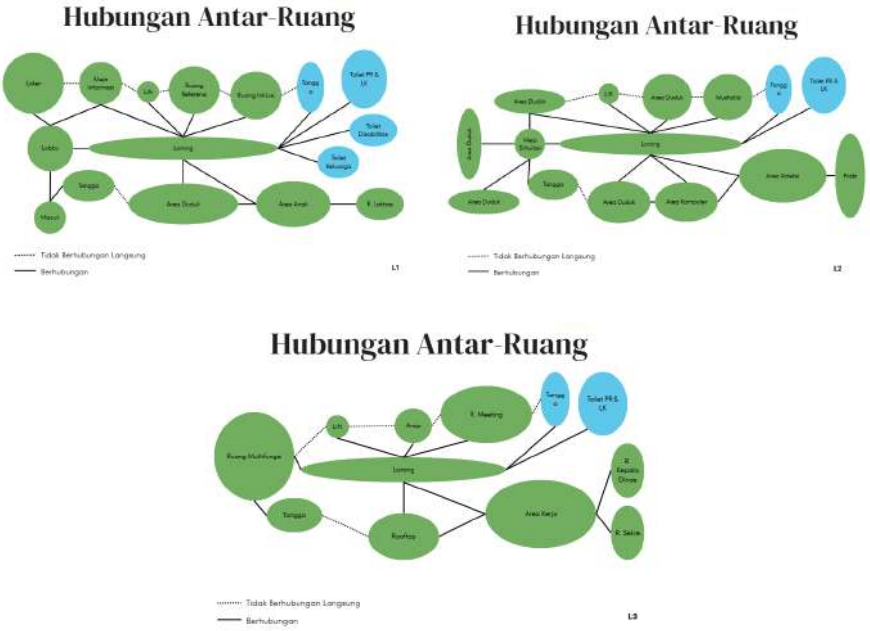


Gambar 5.3 Besaran Ruang
(Sumber: Data Pribadi)

Diagram besaran ruang ini merupakan hasil perumusan dari tabel aktivitas fasilitas yang telah dianalisis sebelumnya. Pembagian ruang dikelompokkan berdasarkan tingkat aksesibilitas dan fungsi, yaitu semi private, service, dan private. Zona semi private memiliki luas terbesar, yaitu ±1000 m², karena menampung aktivitas utama pengguna perpustakaan seperti masuk dan registrasi, area koleksi, ruang baca, ruang belajar, area anak, area inklusif, ruang diskusi, ruang multifungsi, hingga fasilitas pendukung seperti loker dan mushola. Zona service seluas ±80 m² difokuskan untuk fungsi penunjang operasional bangunan, meliputi toilet dan tangga sebagai elemen sirkulasi vertikal. Sementara itu, zona private seluas ±250 m² diperuntukkan bagi aktivitas internal pengelola, seperti ruang kepala dinas, kantor staf, dan depo arsip. Secara keseluruhan, besaran ruang ini mencerminkan kebutuhan

aktivitas pengguna dan pengelola secara proporsional, sehingga mendukung fungsi perpustakaan sebagai ruang publik edukatif yang efektif dan terorganisir.

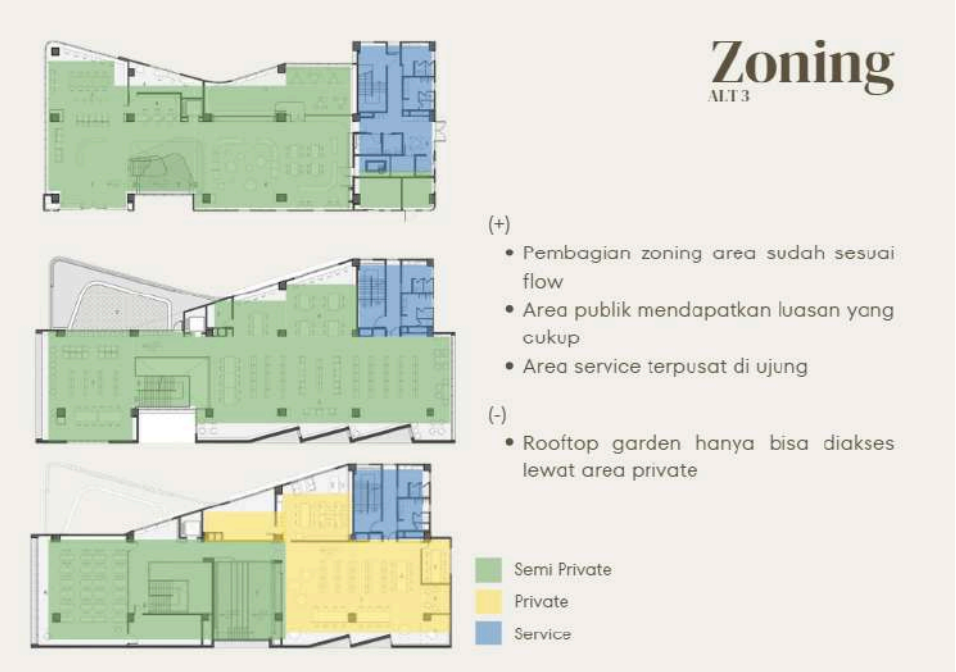
4.7.3. Hubungan Antar- Ruang



Gambar 5.4 Hubungan Antar-Ruang
(Sumber: Data Pribadi)

Diagram hubungan antar-ruang ini disusun berdasarkan hasil analisis aktivitas dan kebutuhan pengguna perpustakaan, dengan tujuan memastikan keterkaitan fungsi ruang berjalan efektif dan efisien. Setiap ruang dihubungkan sesuai dengan alur aktivitas pengguna, baik pengunjung maupun pengelola, sehingga tercipta sirkulasi yang jelas dan mudah dipahami. Ruang-ruang dengan fungsi saling berkaitan, seperti area masuk dan registrasi, area koleksi, ruang baca, dan area belajar, ditempatkan dalam hubungan langsung untuk meminimalkan pergerakan.

4.7.4. Zoning dan Blocking



Gambar 5.5 Zoning
(Sumber: Data Pribadi)



Gambar 5.6 Grouping
(Sumber: Data Pribadi)

4.8. Pengembangan Desain

Bagian Pengembangan Desain merupakan tahapan lanjutan dari proses perancangan yang menerjemahkan seluruh hasil analisis dan pemrograman ruang ke dalam bentuk desain yang lebih konkret dan aplikatif.

Pada tahap ini, konsep perancangan, analisis aktivitas, kebutuhan ruang, hubungan antar-ruang, serta karakter visual yang telah dirumuskan sebelumnya dikembangkan menjadi solusi desain interior yang menyeluruh.

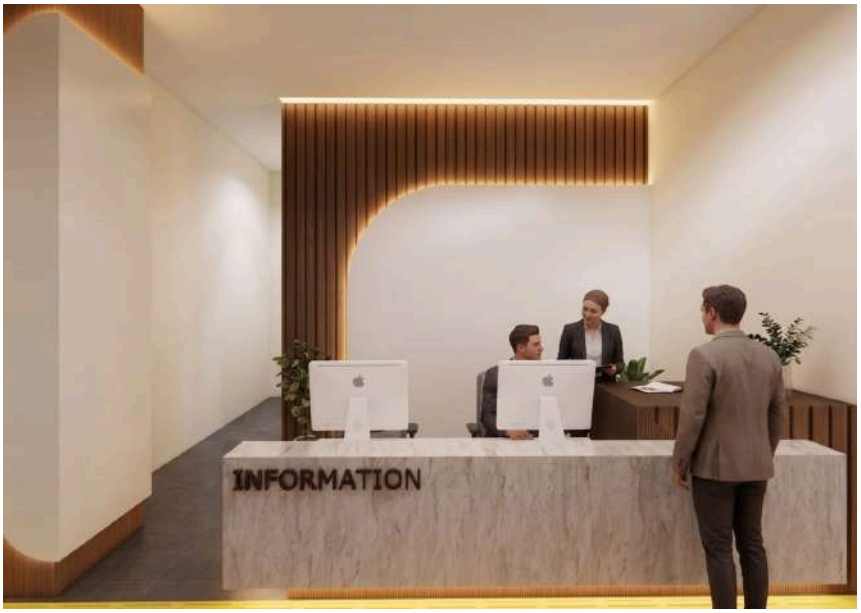
4.8.1. Lobby



Gambar 5.7 Lobby
(Sumber: Data Pribadi)

Area pintu masuk dilengkapi dengan sistem security gate sebagai akses kontrol keamanan. Pada bagian tengah, terdapat dinding partisi yang tersemat logo instansi yang menjadi titik fokus visual utama *(focal point)*.

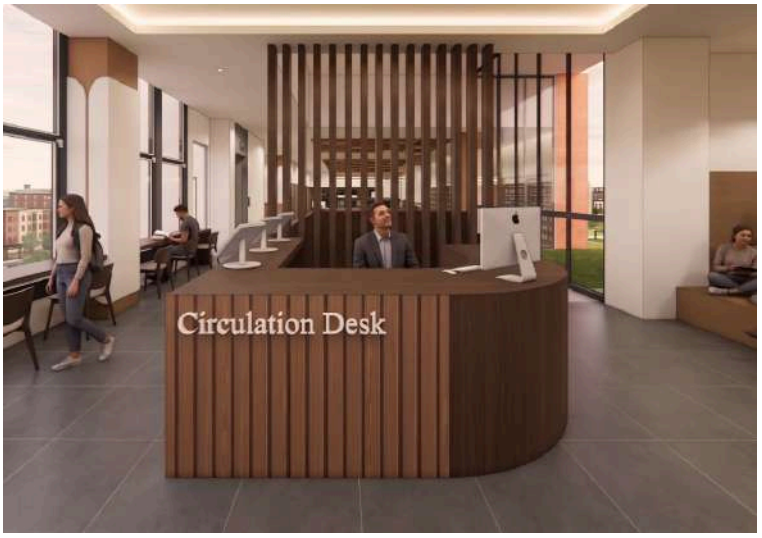
Area ini juga memperhatikan aksesibilitas dengan adanya jalur pemandu (guiding block) berwarna kuning di lantai untuk penyandang disabilitas netra. Di sisi kanan, terdapat tangga menuju lantai atas.



Gambar 5.8 Resepsionis
(Sumber: Data Pribadi)

Pada area lobby juga terdapat area resepsionis perpustakaan. Fungsi area resepsionis ini adalah untuk registrasi dan juga pusat informasi bagi pengunjung, seperti informasi mengenai katalog dan data perpustakaan. Area resepsionis ini juga bisa menjadi tempat layanan transaksi peminjaman/pengembalian buku.

4.8.2. Area Sirkulasi



Gambar 5.9 Area Sirkulasi
(Sumber: Data Pribadi)

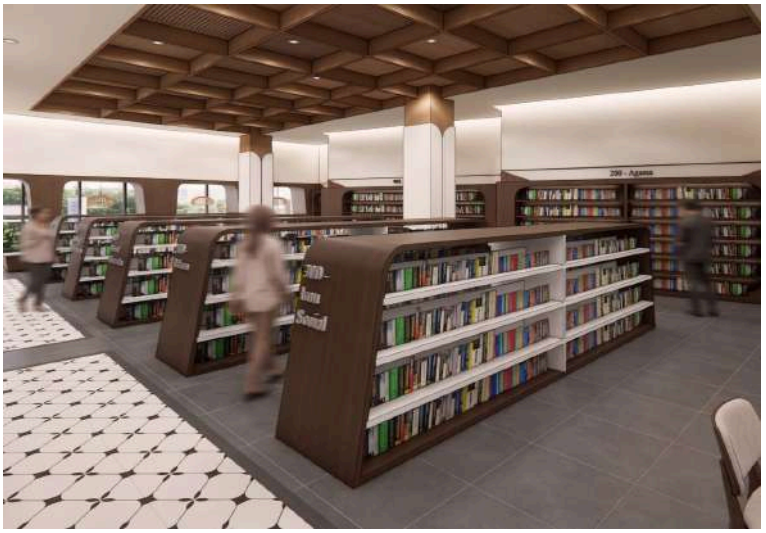
Area sirkulasi yang terletak di lantai dua perpustakaan ini berfungsi sebagai pusat layanan peminjaman/pengembalian buku dan memberikan kemudahan akses koleksi secara mandiri.



Gambar 6.0 Sistem OPAC
(Sumber: Data Pribadi)

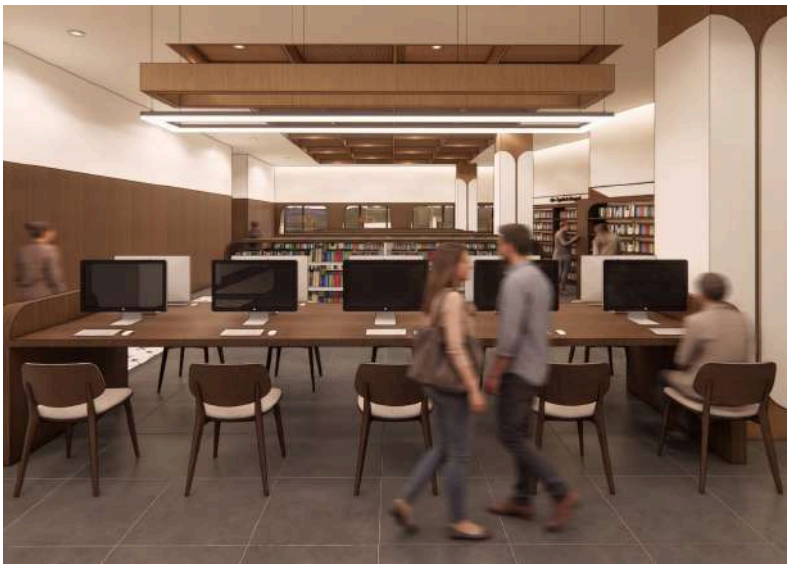
Area ini sudah dilengkapi dengan sistem OPAC (*Online Public Access Catalog*) berupa tiga tablet yang siap digunakan pengunjung untuk mencari judul buku, mengecek ketersediaan, maupun melihat lokasi rak secara cepat dan efisien.

4.8.3. Ruang Koleksi



Gambar 6.1 Ruang Koleksi
(Sumber: Data Pribadi)

Ruang koleksi ini didesain dengan mengintegrasikan identitas lokal Kota Serang ke dalam elemen interiornya. Salah satu fitur paling ikonik adalah desain rak buku yang mengambil inspirasi bentuk dari Gapura Kaibon, yang tercermin pada siluet melengkung yang khas di bagian ujung rak. Di sekitar ruang koleksi juga disediakan beberapa buah komputer yang dapat digunakan pengunjung.



Gambar 6.2 Komputer Perpustakaan
(Sumber: Data Pribadi)

4.8.4. Seating Area



Gambar 6.3 Jenis Seating
(Sumber: Data Pribadi)

Perpustakaan ini menyediakan beberapa jenis area seating untuk mengakomodasi berbagai preferensi membaca pengunjung. Tersebar di area koleksi yang berada di lantai dua, pilihan tempat duduk dirancang sangat beragam. Pengunjung yang ingin membaca dengan nuansa lebih santai dan kasual tersedia area lesehan, sementara bagi pengunjung yang membutuhkan fokus tinggi dan privasi ekstra, tersedia tempat duduk model bilik (booth/pod). Selain itu, di sekitar area rak buku juga disediakan tempat duduk terintegrasi yang dilengkapi lampu baca.

4.8.5. Ruang Khusus Anak



Gambar 6.4 Area Membaca & Bermain
(Sumber: Data Pribadi)

Ruang anak ini didesain secara tematik dengan mengadopsi suasana perkampungan suku Baduy, bertujuan untuk memperkenalkan anak-anak pada konsep harmoni dengan alam sejak dini. Penggunaan palet warna didominasi oleh gradasi hijau pada area lantai, serta penggunaan material WPC panel pada dinding dan plafon untuk menciptakan atmosfer hutan seperti hutan bambu.



Gambar 6.5 Seating Area
(Sumber: Data Pribadi)

Secara fungsional, ruang ini menyediakan area membaca dengan rak buku yang memiliki aksen bentuk rumah suku Baduy di bagian tengahnya. Area lantai dirancang dengan elemen *softscape* dan bangku-bangku berbentuk batu sungai (*pebble seats*), yang memfasilitasi kegiatan eksplorasi anak dalam lingkungan yang aman dan familiar dengan elemen-elemen alam terbuka.



Gambar 6.6 Ruang Laktasi
(Sumber: Data Pribadi)

Pada ruang khusus anak ini juga disediakan ruang laktasi yang aksesnya langsung dan bisa dipergunakan pengunjung. Ruang laktasi ini dilengkapi dengan kursi empuk, meja, juga kabinet yang sudah dilengkapi dengan wastafel dan ruang penyimpanan untuk menyimpan asi.

4.8.6. Ruang Inklusi



Gambar 6.7 Ruang Inklusi
(Sumber: Data Pribadi)

Perpustakaan ini juga memastikan bahwa semua lapisan masyarakat dapat dengan nyaman berkunjung ke perpustakaan dengan menyediakan ruang inklusi. Ruang inklusi didesain khusus sebagai area yang ramah dan dapat diakses secara setara oleh seluruh lapisan pengunjung, termasuk penyandang disabilitas, lansia, maupun pengguna dengan kebutuhan khusus lainnya. Ruangan ini dilengkapi dengan fasilitas suportif seperti koleksi braille, buku audio (*audiobook*), perangkat lunak pembaca layar (*screen reader*), serta furniture yang terintegrasi secara ergonomis untuk pengguna kursi roda.

BAB V
PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan Perancangan Interior Perpustakaan Umum Daerah Kota Serang sebagai Ruang Publik Berbasis Identitas Lokal, diperoleh beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Perancangan ini berhasil mengintegrasikan berbagai fasilitas yang dibutuhkan masyarakat, mulai dari area layanan sirkulasi, ruang multimedia, hingga area khusus anak dan ruang disabilitas untuk memastikan aksesibilitas bagi semua kalangan.
2. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi telah ditransformasikan menjadi ruang sosial yang inklusif. Hal ini dicapai melalui penyediaan area working space dan ruang diskusi yang memungkinkan masyarakat berinteraksi, berkolaborasi, dan melakukan aktivitas produktif di luar rumah dan kantor.
3. Desain interior mengadopsi nilai budaya Kota Serang untuk menciptakan keterikatan emosional (sense of belonging) bagi masyarakat. Penggunaan elemen arsitektur seperti inspirasi dari Gapura Kaibon pada rak buku dan konstruksi atap Masjid Agung Banten pada plafon memberikan karakter visual yang unik, edukatif, sekaligus memperkuat kebanggaan terhadap identitas lokal.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, diperoleh beberapa saran sebagai berikut:

1. Desain yang telah sarat akan makna budaya sebaiknya didukung dengan program kegiatan rutin, seperti seminar budaya atau workshop kerajinan lokal di area ruang publik yang telah dirancang, agar perpustakaan benar-benar menjadi pusat pelestarian budaya yang aktif.
2. Dengan banyaknya penggunaan material dengan detail khusus (seperti kisi-kisi kayu dan panel WPC), diperlukan manajemen pemeliharaan gedung yang berkala agar kualitas estetika dan fungsionalitas furnitur tetap terjaga untuk kenyamanan jangka panjang pengguna.
3. Diharapkan perancangan ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan perpustakaan umum di daerah lain untuk tetap mengedepankan kearifan lokal dalam menghadapi modernisasi desain ruang publik.

DAFTAR PUSTAKA

Balčytytė, D., Boets, S., Felsmann, C., Follin, E., Kholeif, H., Lesaja, J., Manocha, D., Miller, D., Reijntjes, I., Ylänne, K., & Youssef, Y. (2025). Guidelines for inclusive library services for persons with print disabilities. International Federation of Library Associations and Institutions. https://repository.ifla.org/handle/20.500.14598/6982

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. (n.d.). Perpustakaan dan masyarakat.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Purworejo. (n.d.). Perpustakaan dan fungsi.

Dunia Perpustakaan. (2016, 12 Agustus). Pengertian dan fungsi perpustakaan menurut ahli.

EveryLibrary. (2016, 23 September). Why the public library is the best third place. Medium.

International Federation of Library Associations and Institutions. (2024). IFLA guidelines for making libraries accessible for people with disabilities. https://www.ifla.org/news/just-published-ifla-guidelines-for-making-libraries-accessible-for-people-with-disabilities/

Kemendikbudristek. (n.d.). Perpustakaan. KBBI Daring.

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2017). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14/PRT/M/2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung. Biro Hukum Kementerian PUPR. https://peraturan.bpk.go.id/Details/104477/permen-pupr-no-14prtm2017-tahun-2017

Krismayani, I. (2018). Mewujudkan fungsi perpustakaan di daerah. Anuva, 2(2), 233-242.

Lasa, Hs. (2005). Manajemen perpustakaan. Gama Media.

Nugroho, P. A. (2019). Rumah ketigaku: Perpustakaan. Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga, 9(1), 31-34.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2022, 11 April). Peran perpustakaan dalam masyarakat.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2023). Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 3 Tahun 2023 tentang Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2024). Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 2 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan Umum.

Pustaka UT. (n.d.). PUST2227 - Pengantar ilmu perpustakaan.

Republik Indonesia. (2016). Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 69.

Republik Indonesia. (2019). Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2019 tentang Fasilitas Akses Terhadap Ciptaan Bagi Penyandang Disabilitas Dalam Membaca Dan Menggunakan Huruf Braille, Buku Audio, dan Sarana Lainnya. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 71.

Republik Indonesia. (2020). Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 2020 tentang Aksesibilitas terhadap Permukiman, Pelayanan Publik, dan Pelindungan dari Bencana bagi Penyandang Disabilitas. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 184.

Scribd. (2024). Pengertian perpustakaan menurut para ahli.

Sulistyo-Basuki. (1993). Pengantar ilmu perpustakaan. Gramedia Pustaka Utama.

Sutarno, N. S. (2006). Perpustakaan dan masyarakat. Sagung Seto.

Wardhana, A. W. P., Aisyah, S. N., & Laksmi. (2023). Analisis pengendalian dalam fungsi manajemen perpustakaan pada empat jenis perpustakaan di Indonesia. Media Pustakawan, 30(2), 185-199. https://doi.org/10.37014/medpus.v30i2.4881

PRADITA University

PRU/SPMI/FR-PM-25/0122

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Dengan ini saya sebagai civitas akademik Universitas Pradita yang bertandatangan dibawah ini:

Nama	: Ajrina Rizkiananda Rusmana
NIM	: 2210109008
Program Studi	: Desain Interior
Bentuk Tugas Akhir	: ~~Skripsi/Karya Ilmiah (Publikasi) /Karya Akhir (Pameran)~~ /Proyek Akhir

untuk meningkatkan pengembangan ilmu pengetahuan, memberikan skripsi/tugas akhir kepada Universitas Pradita Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*None-exclusive Royalty Free Right)* dengan judul:

Perancangan Interior Perpustakaan Umum Daerah Kota Serang sebagai Ruang Publik Berbasis Identitas Lokal

beserta dokumen tugas akhir yang ada sesuai ketentuan yang berlaku. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*None-exclusive Royalty Free Right*) ini, maka Universitas Pradita berhak menyimpan dan mengelola dalam bentuk *database*, dan mempublikasikan tugas akhir ini dengan tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis tugas akhir ini sebagai penulis/pencipta dan pemilik Hak Cipta.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 7 Juli 2026

Yang Menyatakan



(Ajrina Rizkiananda Rusmana)

PRADITA University

PRU/SPMI/FR-PM-28/0122

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nama : Ajrina Rizkiananda Rusmana
NIM : 2210109008
Program Studi : Desain Interior
Bentuk Tugas Akhir : Proyek Akhir
Peminatan Tugas Akhir: -
Judul Tugas Akhir : Perancangan Interior Perpustakaan Umum Daerah Kota Serang sebagai Ruang Publik Berbasis Identitas Lokal

Tealah diujikan dan pada hari Rabu, tanggal 14 Januari, tahun 2026
Dengan dinyatakan lulus

TIM PENGUJI

Pembimbing

Sinta Binary Lazuardi, S.T., M.F.A.

Penguji

Dwi Putranto WJP, S.T., M.T.

Ketua Sidang,

Oktavianus M. Nangoy, S.Sn., M.Ds.

Disahkan oleh:
Kepala Program Studi Desain Interior

Dwi Putranto WJP, S.T., M.T.

HALAMAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Nama : Ajrina Rizkiananda Rusmana
NIM : 2210109008
Program Studi : Desain Interior
Bentuk Tugas Akhir : Proyek Akhir
Peminatan Tugas Akhir: -
Judul Tugas Akhir : Perancangan Interior Perpustakaan Umum Daerah Kota Serang sebagai Ruang Publik Berbasis Identitas Lokal

Tangerang, 12 Desember 2025
Menyetujui
Pembimbing Skripsi

Sinta Binary Lazuardi, S.T., M.F.A.

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Dengan ini saya menyatakan bahwa tugas akhir yang telah saya susun ini adalah benar karya ilmiah saya sendiri dan tidak mengandur unsur plagiat dari karya ilmiah orang lain (sebagian/seluruhnya). Semua karya ilmiah orang lain atau Lembaga lain yang dikutip dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya dan dicantumkan di dalam Daftar Pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan baik dalam pelaksanaan maupun penyusunan skripsi, maka saya bersedia untuk mendapatkan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan dinyatakan TIDAK LULUS.

Tangerang, 7 Juli 2026

Ajrina Rizkiananda Rusmana
2210109008

PRADITA University

FORM BUKTI PENYERAHAN TUGAS AKHIR DAN BUKU SUMBANGAN

Formulir ini diperuntukkan sebagai syarat pengambilan ijazah.

Nama : AJRINA AZKIANANDA RUSMANA

NIM : 2210209008

Program Studi : DESAIN INTERIOR

Keterangan Tugas Akhir *(checklist salah satu)*

☑ Proyek Akhir ○ Jurnal ○ Skripsi ○ Tesis ○ Lain-lain: .....

Judul Tugas Akhir : Perancangan Interior Perpustakaan Umum Daerah Kota Serang Sebagai Ruang Publik Berbasis Identitas Lokal

Keterangan Buku Sumbangan *(mohon diisi dengan lengkap)*

No.	Judul Buku	Nama Pengarang	Tahun
1.	HOME IDEAS KREASI WARNA INTERIOR RUMAH TINGGAL	D'MAXIMUS ARCH	2017
2.	KOMUNIKASI BISNIS	YOSAL IRIANTARA	2023

Tangerang, 10 JULI 2026

Diserahkan oleh,

AJRINA.R
(Mahasiswa)

Diterima oleh,

(Pustakawan)